OPINI MAHASISWA PRODI KOMUNIKASI TENTANG KONFLIK NURDIN HALID DI PSSI

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos.)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K D.2011 019 KOM
No. REG : D.2011/KOM/019
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh : KOM

PUNGKY YUSTINA
NIM. B06207027

GADJAHBELANG
8439407-5953789

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
JULI 2011

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Pungky Yustina

NIM : B06207027

Prodi : Ilmu Komunikasi

Alamat : Simo Pomahan Baru IIa/ 35 Surabaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
2) Skripsi ini benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain
3) Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi,saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 12 Juli 2011

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL

6000 DJP

Pungky. Yustina

B06207027

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Pungky Yustina

NIM : B06207027

Progam Studi : Komunikasi

Judul : Opini Mahasiswa Prodi Komunikasi tentang Konflik Nurdin Halid di PSSI

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 24 Juni 2011

Dosen Pembimbing,

Lilik Hamidah, S.Ag, M.Si.
NIP. 19731217 199803 2 00 2

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Pungky Yustina ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 12 Juli 2011

Mengesahkan
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah

Dekan,

Dr.H.Aswadi,M.Ag.
NIP.19600412 199403 1 001

Ketua,

Lilik Hamidah, S.Ag., M.Si.,
NIP. 19731217 199803 2 002

Sekretaris

Dra. Pudji Rahmawati, M.Kes.
NIP 19670325 199403 2 002

Penguji I,

Nikmah Hadiati Salisah, S.IP, M.Si.
NIP 19730114 199903 2 004

Penguji II,

Drs.Agoes Moh.Moefad,SH, M.Si.
NIP. 19700825 200501 1 004

ABSTRAK

Pungky Yustina, B06207027, 2011. Opini Mahasiswa Prodi Komunikasi Tentang Konflik Nudin Halid di PSSI. Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Opini Mahasiswa, Nurdin Halid

Ada dua persoalan yang hendak dikaji dalam skripsi ini, yaitu: (1) Bagaimana opini mahasiswa Prodi Komunikasi tentang pencalonan Nurdin kembali yang dilarang oleh FIFA. (2) Bagamana opini mahasiswa Prodi Komunikasi terhadap keputusan Menpora Andi Malarangeng untuk tidak mengakui kepengurusan PSSI di bawah kepemimpinan Nurdin Halid.

Untuk mengidentifikasi masalah tersebut tersebut, peneliti menggunakan penelitian Deskriptif Kualitatif, untuk mengetahui opini mahasiswa tentang konflik Nurdin Halid di PSSI. Teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam, pengamatan terlibat dan dokumentasi.

Temuan dalam penelitian ini mengenai opini mahasiswa tentang larangan pencalonan Nurdin kembali oleh FIFA adalah (a) Akhirnya karir Nurdin sudah habis, Nurdin seperti orang yang mempertahankan nyawanya, keputusan FIFA tersebut merupakan akhir dari Nurdin dan meredanya kisruh di PSSI, (b) Nurdin memang bukan pemimpin yang baik, tidak bisa mengemban amanah yang dipercayakan padanya.Nurdin Halid adalah seorang pememimpin yang hanya mementingkan kepentingan golongan saja, semua yang dilakukan Nurdin adalah hanya untuk memuaskan dirinya sendiri, tanpa ada larangan dari FIFA seharusnya Nurdin harus mengundurkan diri dari jabatannya. Kepemimpinan Nurdin sebagai ketua PSSI hanya akan memperburuk keadaan PSSI. Sedangkan opini mahasiswa tentang pembekuan PSSI oleh Menpora Andi Malarangeng adalah (a)Menpora hanya mengambil tindakan yang tegas atas terjadinya kerusuhan kongres yang terjadi di Pekan Baru yang terkesan penuh dengan rekayasa Nurdin dan kroninya untuk memperlama masa jabatannya, (b) Menpora hanya menyikapi tuntutan masyarakat yang menginginkan Nurdin segera turun dari jabatannya sebagai ketua PSSI, dengan begitu Nurdin tidak akan semena-mena terhadap PSSI serta beranggapan bahwa Nurdin lah penguasa penuh di PSSI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
BAB I: PENDAHULUAN 1
A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Kajian Hasil PenelitianTerdahulu 7
F. Definisi Konsep 7
G. Kerangka Pikir Penelitian 11
H. Metode Penelitian 13
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 13
2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian 14
3. Jenis dan Sumber Data 15
4. Tahapan Penelitian 15
5. Teknik Pengumpulan Data 17
6. Teknik Analisis Data 18
7. Teknik Keabsahan Data 18
I. Sistematika Pembahasan 19
BAB II: KAJIAN TEORITIS 21
A. Kajian Pustaka 21
1. Opini 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pengertian Opini.....21
b. Tahap-tahap Pembentukan Opini.....22
c. Karakteristik Opini.....22
2. Opini Publik.....25
a. Pengertian Opini Publik.....25
b. Pengaruh Opini Publik.....25
c. Opini Mahasiswa.....28
3. Konflik.....29
a. Pengertian Konflik.....29
b. Penyebab terjadinya Konflik.....29
c. Konflik Nurdin Halid.....31
4. Posisi dan Peran Media dalam Memberitakan Konflik.....33
5. Sekilas tentang PSSI.....36
B. Kajian Teori.....37
BAB III: PENYAJIAN DATA.....42
A. Deskripsi Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian.....42
1. Deskripsi Subyek Penelitian.....42
2. Deskripsi Obyek Penelitian.....44
3. Deskripsi Lokasi Penelitian.....46
a. Lokasi Penelitian.....46
b. Sejarah Fakultas Dakwah.....48
c. Dasar Hukum Penyelenggaraan Minat Studi.....50
d. Visi, Misi, Motto, dan Gelar.....51
e. Tujuan Program Studi Ilmu Komunikasi.....52
f. Profil Minat Studi Ilmu Komunikasi.....52
B. Deskripsi Data Penelitian.....55
BAB IV: ANALISIS DATA.....65
A. Temuan Penelitian.....65
B. Konfirmasi Temuan dengan Teori.....72
BAB V: PENUTUP.....77
A. Simpulan.....77
B. Rekomendasi.....79
DAFTAR PUSTAKA.....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.Kajian Penelitian Terdahulu.....7
Tabel 1.2. Jumlah Informan.....42
Tabel 1.3. Referensi Media dalam mengikuti berita Nurdin Halid 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Gambar Kerangka Pikir.....11
Gambar 1.2. Gambar Teori S-O-R.....39
Gambar 1.3. Peta Lokasi 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Olahraga sepak bola sekarang menjadi olahraga yang fenomenal di Indonesia. Tidak hanya laki-laki bahkan wanita pun sekarang gemar dengan sepak bola ini, tentu saja semua itu tak lepas dari prestasi timnas di babak penyisihan dalam piala AFF SUZUKI 2010 yang mana telah menyita banyak perhatian bagi rakyat Indonesia. Berbicara tentang Timnas tentu saja tak lepas dari PSSI, yang mana merupakan induk dari Sepak bola di Indonesia.

Setelah gegap gempita piala AFF dan seleksi Timnas U-23 maka perhelatan besar kali ini adalah pemilihan Ketua Umum PSSI periode 2011-2015. Nurdin Halid yang mencalonkan lagi sebagai Ketua Umum PSSI Periode 2011 – 2015 menjadi Berita Populer di semua media baik media cetak, TV maupun Internet.

Sebagaimana berita di media cetak, berita di TV dan berita di media online, nama Nurdin Halid menjadi bahan pembicaraan dan berita. Hal ini karena Nurdin Halid yang sudah 2 periode menjadi Ketua Umum PSSI sejak tahun 2003, kini mencalonkan lagi menjadi Ketua Umum yang ke 3 kalinya periode 2011 – 2015.

Pencalonan Nurdin Halid ini ditentang oleh banyak kalangan, hampir disemua daerah menggelar demo anti Nurdin dan meminta Nurdin untuk tidak lagi mencalonkan menjadi Ketua Umum PSSI periode mendatang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tetapi walaupun banyak desakan dan banyak demo agar Nurdin Halid tidak mencalonkan menjadi Ketua Umum PSSI, namun Nurdin halid sendiri tidak menggubris tuntutan tersebut. Nurdin Halid tetap maju pantang mundur menjadi calon Ketua Umum PSSI. Alasan Nurdin Halid untuk tetap maju sebagai calon Ketua Umum PSSI ini sebagaimana berita yang disiarkan oleh Metro TV adalah demi harga diri dan martabat PSSI.

Nurdin terpilih sebagai Ketua PSSI pada tahun 2003. Ia dikenal sebagai ketua PSSI yang kontroversial. Dia menjalankan organisasi dari balik terali besi penjara, mengumumkan ide menaturalisasikan pemain asing, menambah jumlah peserta Liga Indonesia tiap tahun sehingga tidak ada klub yang terdegradasi, menentang penghentian pengucuran dana APBD untuk klub, dan mengurangi sanksi Persebaya yang sebelumnya terlibat kerusuhan pertandingan secara besar-besaran dari larangan main di kandang selama dua tahun menjadi hanya larangan sebanyak 3 kali pertandingan kandang.

Pada deklarasi calon gubernur Sulawesi Tenggara dari Partai Golkar, Nurdin Halid mengklaim sukses tim nasional Indonesia pada Piala Suzuki AFF 2010 adalah karya Partai Golkar. Hal ini bertentangan dengan Statuta FIFA yang melarang keras politisasi sepak bola. Pernyataan tersebut dikecam oleh beberapa pihak, termasuk Sekretaris PSSI dan Wakil Ketua DPR RI Pramono Anung.[1]

1.Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia bebas " Nurdin Halid" dalam http : // *id.wikipedia.org/wiki/Nurdin-Halid#status-kriminal.* Di akses pada tanggal 11 Maret 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu berita terkait Nurdin Halid yang mana larangan FIFA terhadap Nurdin Halid untuk tetap maju mencalonkan dirinya sebagai ketua PSSI sebagaimana yang ada di surat kabar Jawa Pos yaitu, FIFA kembali menegaskan bahwa Nurdin Halid dilarang mencalonkan diri dalam kongres PSSI akhir maret mendatang. Penegasan otoritas sepak bola dunia itu dikemukakan presiden FIFA Joseph S.Blatter. FIFA menjelaskan bahwa seseorang yang pernah dinyatakan bersalah dalam kasus pidana tidak bisa diajukan jadi calon ketua umum asosiasi sepak bola. Dengan demikian, Nurdin Halid yang pernah dua kali divonis bersalah dalam kasus korupsi tak bisa dicalonkan menjadi ketua umum PSSI.[2]

Walaupun demikian Nurdin tetap tidak menggubris keputusan FIFA tersebut. Nurdin dan pengurus PSSI yang lain dianggap tidak kompeten dalam penentuan hak suara, distribusi undangan, penentuan peraturan pemilihan, serta agenda kongres sehingga sebagaimana berita di surat kabar jawa pos, pemerintah melalui Menpora Andi Malarangeng tidak mengakui kepengurusan PSSI dengan ketua umum Nurdin serta sekjen Nugraha Besoes itu. Keputusan pencekalan itu juga berlaku untuk seluruh kegiatan olahraga yang diselenggarakan kepengurusan PSSI tersebut. Pernyataan itu di lontarkan oleh andi malarangeng dalam konferensi pers, itu ditujukkan untuk mencegah terulangnya kegagalan kongres PSSI di Riau. Mereka juga tidak bertanggung jawab dalam penyelenggaraan kongres.[3]

---

[2] Jawa Pos, 16 maret 2011.
[3] Jawa Pos, 29 maret 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada 16 Juli 2004, Nurdin ditahan sebagai tersangka dalam kasus penyelundupan gula impor ilegal. Nurdin kemudian juga ditahan atas dugaan korupsi dalam distribusi minyak goreng. Hampir setahun kemudian pada tanggal 16 Juni 2005, Nurdin dinyatakan tidak bersalah atas tuduhan tersebut oleh Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dan dibebaskan. Keputusan ini lalu dibatalkan Mahkamah Agung pada 13 September 2007 yang memvonis Nurdin dua tahun penjara, kemudian dituntut dalam kasus gula impor pada September 2005, namun dakwaan terhadapnya ditolak majelis hakim pada 15 Desember 2005 karena berita acara pemeriksaan (BAP) perkaranya cacat hukum. Selain kasus ini, Nurdin juga terlibat kasus pelanggaran kepabeanan impor beras dari Vietnam dan divonis penjara dua tahun 6 bulan oleh Pengadilan Negeri Jakarta Utara pada 9 Agustus 2005. Tanggal 17 Agustus 2006 Nurdin dibebaskan setelah mendapatkan remisi dari pemerintah bertepatan dengan Hari Kemerdekaan Indonesia.

Tak dapat dipungkiri bahwa berita-berita bernuansa politik tersebut, banyak menarik perhatian khalayak. Secara tidak langsung berita tersebut memberikan banyak wawasan politik kepada khalayak menjadi lebih luas. Dampak yang timbul dari berita politik itu ialah terbentuknya opini publik.[4]

Opini publik terbentuk karena adanya stimulus sehingga mengharuskan individu untuk memberi respon terhadap stimulus tersebut. Berita Nurdin yang sering kali di munculkan menjadi perhatian khalayak, lebih-lebih peneliti pernah menjumpai beberapa mahasiswa berceloteh atau berkomentar

---

[4] Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa, Analisis Interaktif Buadaya Massa* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm.6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang pemberitaan Nurdin dengan komentar yang berbeda-beda. Seringkali peneliti melihat mahasiswa berbincang-bincang tentang persepsi mereka terhadap Nurdin yang menyatakan kekesalannya salah satunya mengapa Nurdin tidak segera turun bahkan ada yang mengatakan dengan geram terhadap ketidaklayakan terhadap kepemimpinan Nurdin.

Dengan adanya fakta tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yakni mengenai opini mahasiswa tentang konflik Nurdin Halid di PSSI dengan konflik tersebut berkaitan dengan larangan FIFA terkait pencalonan Nurdin, batalnya kongres PSSI di Pekan Baru sampai pada kepemimpinan Nurdin yang tidak di akui oleh Menpora Andi Malarangeng. Setelah mengetahui bahwasanya berbagai pihak tidak setuju terhadap pencalonannya menjadi ketua PSSI berikutnya dan terkait dengan kepemimpinya yang sebelumnya selama dua periode sudah mengundang pro dan kontra terkait dengan kasus korupsi yang melilitnya sehingga membuat kebanyakan masyarakat jengah akan kepimpinanya yang dianggap hal itu tidak lazim dilakukan oleh seseorang lebih-lebih seorang pemimpin.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana opini mahasiswa prodi komunikasi tentang pencalonan Nurdin Halid kembali yang dilarang oleh FIFA ?
2. Bagaimana opini mahasiswa prodi komunikasi tentang pembekuan PSSI di bawah kepemimpinan Nurdin Halid yang dilakukan oleh Menpora Andi Malarangeng?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui opini mahasiswa prodi komunikasi tentang pencalonan Nurdin kembali yang dilarang oleh FIFA.

2. Untuk mengetahui opini mahasiswa prodi komunikasi tentang konflik Nurdin yang tidak diakui kepemimpinannya sebagai ketua PSSI oleh Menpora Andi Malarangeng.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   a) Hasil penelitian dari permasalahan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan studi komunikasi yang berkaitan dengan opini masyarakat, serta bisa memperkaya jenis rujukan alternative sebagai referensi dalam penelitian di masa yang akan datang terhadap komunikasi dan informasi.

2. Manfaat Praktis

   a) Sebagai masukan dan saran kepada masyarakat khususnya kepada organisasi PSSI agar lebih selektif dalam memilih atau mencalonkan kandidat sebagai pemimpin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 kajian penelitian terdahulu

No	Nama peneliti	Jenis karya	Tahun penelitian	Metode penelitian	Hasil temuan terdahulu	Tujuan paneneliti	Perbedaan
1	Aditya Galih Lazuardi	Skripsi	2009	Kuantitatif	Mendapat hasil bahwa masyarakat memiliki opini netral terhadap program acara 4m di ANTV, hal ini membuktikan mereka hanya menganggap acara 4M sebagai acara hiburan pada umumnya tanpa memperhatikan dengan seksama detail acaranya.	Untuk mengetahui opini masyarakat Surabaya tentang tayangan makin lama makin mantap di ANTV.	Perbedaan pada penilitian in terletak pada obyek yang di kaj jenis penelitian serta teor yang digun akan.

F. Definisi Konsep

1. Pengertian Opini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Opini, menurut Cutlip dan Center, sebagai pengekspresian suatu sikap mengenai persoalan yang mengandung pertentangan. Jadi opini mengandung pertentangan dan perselisihan, lain dengan fakta yang diterima secara umum.[5]

Opini merupakan kata serapan dari bahasa Inggris *opinion,* yaitu berarti tanggapan atau jawaban terhadap suatu persoalan yang dinyatakan berdasarkan kata-kata, bisa juga sebagai perilaku, sikap, tindakan, pandangan dan tanggapan lain sebagainya.

Opini dapat dinyatakan secara aktif atau pasif, verbal (lisan) dan baik secara terbuka dengan melalui ungkapan kata-kata yang dapat ditafsirkan dengan jelas, maupun melalui pilihan kata yang halus atau di ungkapkan secara tidak langsung, dan dapat diartikan secara konotatif atau persepsi (personal). Opini dapat dinyatakan melalui perilaku, sikap, tindakan, mimic muka atau bahasa tubuh (*body language*) atau berbentuk symbol-simbol tertulis, berupa pakaian yang digunakan, makna sebuah warna dan sebagainya.[6]

2. Opini Publik

Gagasan umum tentang opini publik menyatakan bahwa opini public adalah sekumpulan pandangan individu terhadap isu yang sama.[7]

---

[5]Soleh Soemirat, Elvinaro Ardianto, *Dasar-Dasar Public Relations* (Bandung : Remaja Rosdakarya,2002), hlm.105.

[6]Rusady Ruslan, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi Konsepsi dan Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2005), hlm.64-65.

[7]Scott M. Cutlip, dkk , *Effective Public Relations* (Jakarta : Kencana, 2009), hlm. 239.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Opini public dijumpai diantara public, atau kelompok orang yang berkomunikasi yang memiliki kepentingan yang sama. Mereka secara kolektif menganut pandangan tentang suatu isu, mengapa isu itu menjadi perhatian, dan apa yang harus dilakukan dalam situasi itu. Proses ini jelas berlangsung terus-menerus.[8]

3. Konflik

Konflik bersal dari kata kerja Latin *configure* yang berarti saling memukul. Secara sosiologis, konflik diartikan sebagai suatu proses social antara dua orang atau lebih (bisa juga kelompok) dimana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkannya atau membuatnya tak berdaya.

Menurut Taguiri dalam Newstorm dan Davis (1977), konflik merupakan kehidupan social yang boleh berlaku dalam berbagai akibat daripada berbangkitnya keadaan ketidaksetujuan, kontroversi dan pertentangan diantara dua pihak atau lebih secara berterusan.[9]

Pemberitaan yang ada pada media massa merupakan suatu fenomena yang terjadi yang di ungkapkan melalui media yang berfungsi untuk menyampaikan suatu pesan kepada khalayak. Dalam hal ini fenomena mengenai suatu kasus di angkat ke permukaan yang fungsinya untuk memberitahu kepada khalayak tentang realitas yang ada. Kemudian suatu isu tersebut kerap kali dimunculkan agar mengundang perhatian khalayak dengan mempunyai tujuan tertentu seperti contoh kasus Nurdin Halid yang

[8]Ibid, hlm.239.
[9]Pengertian konflik pada *Id.wikipedia.org/wiki/konflik,* di akses pada tanggal 30 maret 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sering kali dimunculkan sebagai berita di berbagai media massa terkait dengan kasus kepemimpinya sebagai ketua PSSI yang mengundang banyak kontroversi. Lebih ringkasnya seperti berita yang ada dalam media cetak misalnya, berita Nurdin Halid dengan kasusnya di PSSI yakni terkait dengan pembatalan kongres PSSI untuk memilih anggota komite pemilihan dan komite banding pemilihan batal digelar penyebabnya karena adanya kericuhan yang terjadi menjelang pembukaan even di pekan baru, Riau, tersebut. Kericuhan tersebut terjadi karena KPPN menerobos masuk ballroom, tempat ajang tersebut dihelat, setelah bersitegang dengan petugas keamanan.[10] Dengan adanya pemberitaan mengenai issu yang kerap kali muncul tentang Nurdin halid ini, tentunya para penikmat media massa mempunyai pendapat atau respons terhadap apa yang sudah dipersepsinya melalui membaca, mendengar atau melihat berita Nurdin Halid di media massa tersebut.

G. Kerangka pikir penelitian

Dalam melakukan penelitian mengenai opini mahasiswa tentang konflik Nurdin Halid di PSSI ini peneliti mempunyai kerangka pikir sebagai berikut. Yang mana proses kerangka pikir ini bermula dari adanya komunikasi massa.

[10]Jawa Pos 27 maret 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 1.1 kerangka pikir

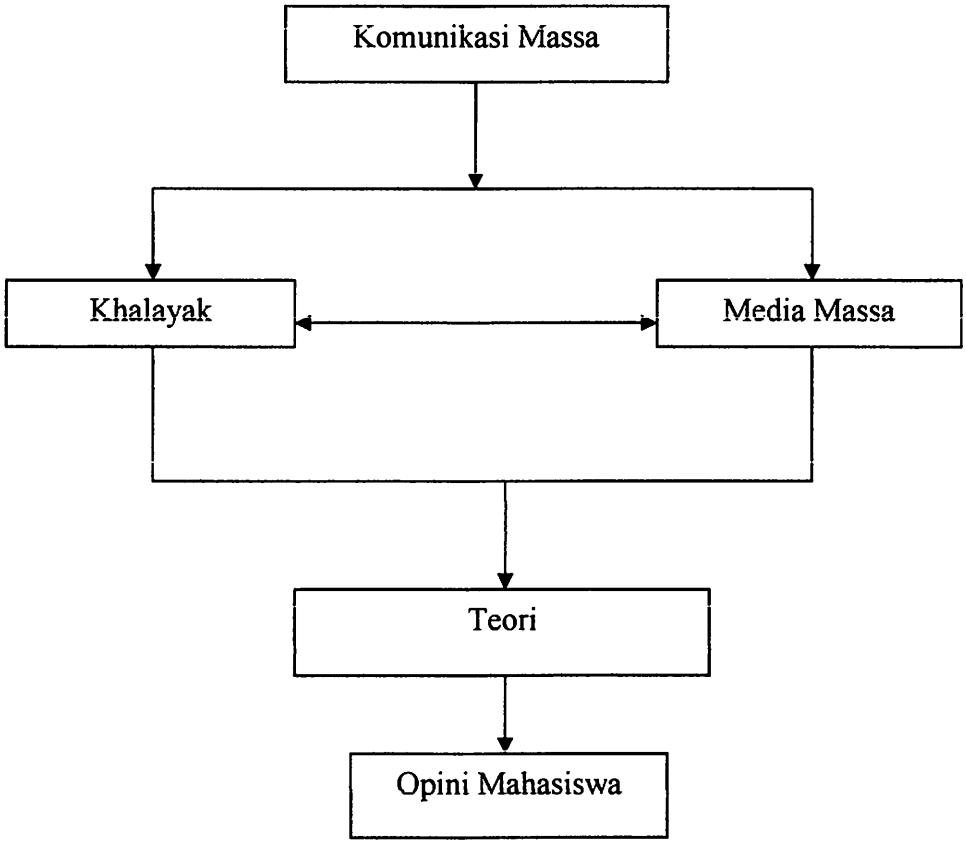

Penjelasan dari kerangka pikir di atas adalah yang mana adanya komunikasi massa. Yang dimaksud dengan komunikasi massa di sini adalah komunikasi melalui media massa modern, yang meliputi media cetak ataupun elektronik. Lazimnya media massa modern menunjukkan seluruh system dimana pesan-pesan diproduksikan, dipilih, disiarkan diterima dan di tanggapi. Komunikasi massa menyiarkan informasi, gagasan dan sikap kepada komunikan yang beragam dalam jumlah yang banyak dengan menggunakan media. Komunikasi massa itu terjadi jika ada khalayak atau audiens yang berfungsi sebagai komunikan dan media massa yang mana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai komunikator. Dalam penelitian ini yang di maksud dengan khalayak yakni mahasiswa dan media massa itu berfungsi sebagai medium penyampaian pesan sebagaimana fungsinnya. Setelah adanya komunikan dan komunikator dalam melakukan komunikasi massa, kemudian peneliti menggunakan teori sebagai acuan dalam proses komunikasi massa. Media massa memberi pengaruh besar terhadap khalayak, karena selain sebagai fungsinya untuk menyebarkan informasi media massa juga berfungsi untuk mempengaruhi cara pandang audience khususnya dalam membentuk sebuah opini. Dengan demikian peneliti mengharapkan adanya tanggapan dari mahasiswa tentang informasi yang disebarkan di media tersebut tentunya yang memberitakan kasus tentang Nurdin Halid di PSSI. Sehingga tanggapan dari khlayak nantinya tak lepas dari pengaruh berita di media itu sendiri. Adanya informasi atau berita di media massa ini muncul berulang-ulang sehingga nantinya berita tersebut bisa menarik perhatian khalayak atas kasus yang diberitakan lewat media itu sendiri. Dengan demikian muncullah sebuah opini dari khalayak yang berkaitan dengan pemberitaan tentang Nurdin Halid yang tentunya khalayak mengetahui isu-isu yang berkaitan dengan Nurdin Halid di PSSI dari media entah itu media cetak ataupun elektronik. Yang mana beritan tersebut merupakan sebuah issu yang mengandung pertentangan yakni pemberitaan mengenai konflik Nurdin Halid di PSSI. Peneliti menggunakan teori S-O-R sebagai pembanding dalam penelitian ini. SOR merupakan singkatan dari Stimulus, Organisme Respon. Stimulus adalah rangsangan yang dalam penelitian ini merupakan berita tentang konflik Nurdin Halid, sedangkan Organisme adalah sasaran dari pemberitaan yakni

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu, kemudian respon adalah reaksi terhadap berita tersebut reaksi di sini berupa opini individu tentang adanya stimulus yang merupakan berita tentang konflik Nurdin Halid. Menurut stimulus response ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus.[11].

Dengan demikian komunikasi massa dalam penelitian ini menimbulkan reaksi atau tanggapan dari khalayak yang mengkonsumsi berita Nurdin dengan munculnya opini individu terhadap Nurdin. Sebagai mana artinya opini merupakan pengeksperesian suatu sikap yang mengandung pertentangan. Sikap hanyalah merupakan kecenderungan untuk menanggapi suatu persoalan atau situasi. Jadi, sikap di dalam individu yang tertahan di dalam *inwardly held* yang bila menghadapi sesuatu rangsangan bisa di ekspresikan keluar dalam bentuk opini, suatu pernyataan verbal.

H. Metode Penelitian.

1. Pendekatan & Jenis Penelitian

Dilihat dari focus penelitian di muka, maka peneliti menggunakan jenis penelitian Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif, yang mana penelitian kualitatif ini menghasilkan deskripsi yang berupa tulisan hasil dari suatu penelitian.[12]

Sebagaimana dikatakan oleh Suharsimi Arikunto[13] bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian untuk mengumpulkan informasi

---

[11] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung : Citra Aditya Bakti, 2003), hlm.279.

[12] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.03

[13] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm.145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala memuat apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak membutuhkan administrasi dan pengontrolan terhadap sesuatu perlakuan, di samping itu tidak untuk menguji hipotesis tertentu.

Alasan mengapa peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah karena :

a. Subyek yang di teliti merupakan fenomena dalam suatu komunitas masyarakat yang memiliki karakter yang heterogen.

b. Penelitian ini bersifat fleksibel

c. Dengan penelitian deskriptif kualitatif maka pemalsuan data oleh subyek dapat dihindari karena adanya teknik keabsahan data didalamnya.

2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang ditunjuk oleh peneliti dan dianggap memiliki pengetahuan yang luas terhadap obyek penelitin. Adapun subyek penelitian dalam hal ini adalah mahasiswa Fakultas Dakwah minat study Broadcasting khususnya semester VIII Prodi Komunikasi IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan kriteria sebagai berikut :

a. Mengikuti pemberitaan terkait Nurdin Halid dan PSSI

b. Mengerti seputar isu Nurdin Halid di PSSI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Obyek penelitian mengenai Opini Mahasiswa tentang konflik Nurdin Halid di PSSI. Akan tetapi obyek pada penelitian ini di batasi hanya terkait pemberitaanya mengenai pencalonannya yang dilarang oleh FIFA terkait dengan kasusnya sebagai mantan nara pidana, sampai pada kepemimpinan Nurdin Halid yang tidak di akui oleh Menpora.

Adapun lokasi penelitian dalam penelitian ini dilakukan di IAIN Sunan Ampel Surabaya. Jalan Ahmad Yani 117 surabaya.

3. Jenis Dan Sumber Data

Pada penelitian kualitatif ini jenis data yang digunakan yakni jenis data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan informan yang mana mengetahui dan faham akan obyek penelitian.

Data sekunder yaitu segala data yang mendukung hasil penelitian berupa (dokumen instansi dan alat pengumuman publik) yakni Koran dan buku sebagai referensi.

Pada penelitian kualitatif ini menggunakan sumber data " key informan " Sebuah informan yang didasarkan pada kajian pokok yang diisi.

4. Tahapan Penelitian

a. Tahap pra lapangan

Merupakan tahap penjajakan penelitian lapangan, adapun langkah-langkah yang dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Manyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini pencliti membuat usulan penelitian atau proposal penelitian.

2) Memilih lapangan penelitian

Lapangan penelitian pada penelitian ini adalah lingkup mahasiswa ilmu komunikasi fakultas dakwah.

3) Mengurus perizinan

Peneliti mengajukan permohonan kepada kepala progam studi ilmu komunikasi dan diberikan kepada dekan fakultas dakwah.

4) Menentukan informan

Disini peneliti harus bisa memilih kira-kira siapa saja yang dijadikan informan (orang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian) dengan menggunakan teknik purposive sampling.

5) Menyiapkan perlengkapan

Hal ini penting ketika melakukan wawancara yakni peneliti menyiapkan : note book, tape recorder, kamera (untuk observasi) agar hasil wawancara tercatat dengan baik sehingga dapat di dokumentasikan.

b. Tahapan Lapangan

Tahapan ini mempersoalkan segala macam pekerjaan lapangan. Yang dilakukan pada tahapan ini adalah persiapan diri untuk melakukan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian berperan serta yaitu untuk mendapatkan data yang valid dalam meneliti opini mahasiswa tentang konflik Nurdin Halid di PSSI.

c. Penulisan Laporan

Yaitu, hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang di susun dalam bentuk format yang rapi dan dapat dipertanggung jawabkan.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Interview (wawancara secara mendalam)

Wawancara mendalam yaitu adanya hubungan antara peneliti dengan yang di teliti. Wawancara yang dilakukan bersifat terbuka dan terstruktur. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dari informan.

b. Partisipatory observation (Pengamatan terlibat)

Yaitu dengan sengaja dan sistematis mengamati aktifitas mahasiswa terutama pada aktifitas dalam mengikuti pemberitaan tentang Nurdin Halid. Observasi dilakukaan untuk mendukung hasil dari sebuah wawancara.

c. Dokumentasi

Yaitu hal yang sama penting ketika melakukan penelitian. Dilakukan oleh peneliti untuk melakukan kontak dengan pelaku sebagai partisipan yang terlibat dalam suatu peristiwa. Seperti informasi data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tercantum di berbagai media massa, kepustakaaan, bahan publikasi intansi dan pengumuman public.[14]

6. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan analisis data penelitian induktif dengan menggunakan proses :

a. Reduksi data yakni pemilihan kata atau kalimat data dalam konsep secara heterogen. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci.

b. Display data yakni penyajian data secara berkelompok sesuai dengan focus dalam penelitian. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

c. Penarikan kesimpulan dan verivikasi.[15]

7. Teknik Keabsahan Data

Dalam melakukan penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data sebagai berikut :

1. Teknik perpanjangan keikut sertaan

Teknik dilakukan untuk memperpanjang masa penelitian yang mana dirasa data itu kurang lengkap peneliti bisa melengkapi dengan menggunakan teknik perpanjangan ini.

2. Diskusi dengan teman sejawat

---

[14]Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.107-121.
[15]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta,2010),hlm.247-253.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diskusi dengan teman sejawat ini agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, diskusi ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Jadi Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan dengan mengecek ulang. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber dan teori.

a. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.
b. Triangulasi dengan teori, sebagai penjelasan banding apakah teori yang digunakan sudah pas atau tidak. Disinilah letak teori yang kita temukan apa sudah pas dengan fenomena yang akan diteliti.[16]

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yang terdiri dari Pendahuluan, Kajian Teoretis, Penyajian Data, Analisis data dan Penutup.

Selanjutnya akan peneliti uraikan sebagai berikut :

[16]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda karya, 2007), hlm.330-332.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I Merupakan pendahuluan yang berisi gambaran umum meliputi : Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Hasil Penelitian Terdahulu,Definisi Konsep, Kerangka Pikir Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Teoretis. Dalam bab ini akan membahas tentang teori yang relevan dengan focus penelitian yang dikaji, juga penelitian terdahulu.

BAB III Penelitian pada bab ini akan menjelaskan tentang Metode Penelitian yang digunakan yang meliputi : Deskripsi Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian dan Deskripsi Data Penelitian.

BAB IV Dalam bab ini akan menjelaskan gambaran umum mengenai Opini mahasiswa Fakultas Dakwah Prodi Komunikasi IAIN Surabaya tentang konflik Nurdin Halid di PSSI. Deskripsi hasil penelitian dan teknik analisis data juga pembahasan mengenai keterkaitan antara hasil penelitian dan teori.

BAB V Pada bab ini merupakan bab akhir yang berisi tentang penutup yang meliputi : Kesimpulan dan Rekomendasi. Kesimpulan disini merupakan jawaban langsung dari fokus penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Opini

a. Pengertian Opini

Istilah *opinion* yang diterjemahkan menjadi "opini" didefinisikan oleh Cutlip dan Center diartikan sebagai pengekspresian suatu sikap mengenai persoalan yang mengandung pertentangan. Opini juga diartikan sebagai pendapat atau pandangan tentang sesuatu. Karena itu, opini bersifat subyektif karena pandangan atau penilaian seseorang dengan yang lainnya selalu berbeda. Jadi, kendati faktanya sama, namun ketika orang beropini, antara orang yang satu dengan yang lainnya memperlihatkan adanya perbedaan.[1]

Opini merupakan kata serapan dari bahasa ingris *Opinion,* yaitu berarti tanggapan atau jawaban terhadap sesuatu persoalan yang dinyatakan berdasarkan kata-kata, bisa juga sebagai perilaku, sikap, tindakan, pandangan dan tanggapan lain sebagainya. Sedangkan pendapat lain mengatakan opini adalah pengekspresian sikap mengenai suatu persoalan tertentu dimana pengukuran ekspresi sikap tersebut melalui

[1]Abdullah, *Press Relation*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2001),hal.14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawaban positif untuk informan yang mendukung, jawaban netral dan jawaban negatif untuk jawaban informan yang tidak mendukung.

b. Tahap-tahap Pembentukan Opini

Asal mula opini kebanyakan masalah terletak dalam perselisihan atau perbantahan yang memiliki potensi untuk berkembang menjadi isu yang akan menangkap perhatian banyak orang. Sebenarnya setiap orang mempunyai keluhan, harapan dan cita-cita, banyak yang menimbulkan pertikaian. Akan tetapi, seperti yang dikemukakan oleh Davison, kebanyakan keluhan itu isu lenyap dalam gerutu atau dalam percakapan sambil lalu: "Suatu isu mulai berakar hanya jika dikomunikasikan dari satu orang ke orang kedua,yang kemudian dilanjutkan dalam percakapan sendiri. Suatu issu menjadi umum jika konfliknya menyebabkan isu itu menjangkau ke luar dari pihak-pihak yang langsung bersangkutan.

Tahap pertama pempublikasian konflik pribadi ialah munculnya pertikaian yang memiliki potensi menjadi isu, yang kedua ialah munculnya kepemimpinan untuk melakukan publikasi. Jika kepemimpinan telah merangsang komunikasi tentang suatu isu melalui saluran massa, interpersonal, dan organisasi, maka terbukalah fase ketiga dari pembentukan opini, yakni muncullah interpretasi personal.[2]

c. Karakteristik Opini

---

[2]Dan nimmo, *Komunikasi Politik Khalayak dan Efek.* (Bandung : Remamaja Rosdakarya,2000), hal.20-21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Opini adalah cara individu mengekspresikan informasi yang diperoleh berdasarkan pada pemahaman individu itu sendiri sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan, individu menyadari adanya kehadiran suatu stimulus, namun individu itu menginterpretasikan stimulus tersebut. Dalam definisi ini mengandung makna yaitu :

1. Opini itu tergantung pada sensasi-sensasi yang didasarkan pada informasi sensori dasar. Yang dimaksud dengan informasi dasar adalah informasi yang sesungguhnys terjadi sampai pada alat indera kita. Untuk membuat sesuatu agar lebih bermakna diperlukan adanya keterlibatan aktif dengan aktifitas indrawi yang berhubungan dengan pengamatan interpretasi.

2. Sensori-sensori itu membutuhkan interpretasi agar persepsi dapat terjadi.

Menurut Deddy mulyana dalam bukunya Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, pada dasarnya opini atau cara pandang atau opini manusia terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Opini terhadap objek

   Opini setiap orang dalam menilai suatu objek atau lingkungan fisik tidak selalu sama. Terkadang dalam mengopinikan lingkungan fisik, seseorang dapat melakukan kekeliruan, sebab terkadang indera seseorang menipu diri orang tersebut, hal tersebut disebabkan karena:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kondisi yang mempengaruhi pandangan seseorang, seperti keadaan cuaca yang membuat orang melihat fatamorgana, pembiasan cahaya seperti dalam peristiwa ketika seseorang meluhat bahwa tongkat yang dimasukkan kedalam air terlihat bengkok padahal sebenarnya tongkat tersebut lurus. Hal inilah yang disebut dengan ilusi.

b. Latar belakang pengalaman yang berbeda antara seseorang dengan orang lain.

c. Budaya yang berbeda.

d. Suasana psikologis yang berbeda juga membuat perbedaan persepsi seseorang dengan orang lain dalam mempersepsi suatu objek.

2. Opini terhadap manusia atau persepsi sosial.

Opini sosial adalah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang dialami seseorang dalam lingkungan orang tersebut. Menurut Bremm dan Kassin opini sosial adalah penilaian-penilaian yang terjadi dalam upaya manusia memahami orang lain. Opini sosial merupakan sumber penting dalam pola interaksi antar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia, karena opini sosial seseorang menentukan hubungan seseorang dengan orang lain.[3]

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN

2. Opini Publik

a. Pengertian Opini Publik

Opini publik adalah kumpulan pendapat individu terhadap masalah tertentu yang mempengaruhi suatu kelompok orang-orang (masyarakat). Pendapat lain menyebutkan bahwa opini publik mewakili suatu kesepakatan, dan kesepakatan dimulai dengan sikap orang-orang terhadap issue yang masih tanda tanya. Mencoba untuk mempengaruhi suatu sikap yang dimiliki individu bagaimana tanggapan dia terhadap suatu pokok masalah yang dihadapinya.[4]

b. Pengaruh Opini Publik

Pengaruh opini publik yang dikembangkan beberapa tahun lalu oleh ahli psikologi sosial Hadley Cantril, dalam Seitel. 1992. Berisikan apa yang disebut dengan the 15 *"laws of public opinion"*, yaitu :

1) Opini sangat sensitif terhadap berbagai peristiwa penting.

---

[3]Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Rosda,2005),hal.171.
[4]Soleh Soemirat, dkk, *Dasar-dasar Publik Relation*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2002),hlm.108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Peristiwa-peristiwa yang besar dapat mengubah opini publik seketika. Opini publik itu tidak akan stabil sebelum peristiwa itu menunjukkan perkembangan yang pasti.

3) Opini secara umum lebih banyak ditentukan oleh peristiwa-peristiwa dari pada kata-kata, kecuali kata-kata itu merupakan suatu peristiwa.

4) Pernyataan verbal dan tindakan penanggulangan hanya bisa dilakukan pada saat opini terbentuk dan sewaktu orang-orang masih dalam keadaan bingung dari keterangan dari sumber yang kredibel.

5) Secara umum, opini publik tidak mengantisipasi suatu keadaan darurat, tetapi hanya bereaksi terhadap keadaan.

6) Opini pada dasarnya ditentukan oleh kepentingan pribadi. Berbagai peristiwa, kata-kata dan hal-hal lain hanya dapat mempengaruhi opini bila ada hubungannya dengan kepentingan pribadi (diri sendiri)

7) Opini tidak bisa bertahan pada suatu periode panjang (mudah berubah), kecuali jika orang-orang merasa bahwa kepentingan pribadinya benar – benar tersangkut atau jika opini jika opini yang dimunculkan oleh kata-kata diperkuat oleh suatu kejadian nyata.

8) Jika kepentingan pribadi sudah melekat, tidak mudah mengubah opini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Sewaktu kepentingan pribadi sudah tersangkut,opini publik dalam suatu negara negara demokrasi cenderung untuk mendahului atau mengarahkan kebijakan pemerintah atau pihak lain yang berwenang.

10) Sewaktu opini didukung mayoritas yang tidak begitu kuat, peristiwa berikutnya mudah sekali mengubah opini.

11) Pada saat kritis, setiap orang menjadi lebih sensitif kecakapan pemimpin mereka. Jika pemimpin mereka masih menunjukkan kredibilitasnya, mereka akan tetap setia dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap pemimpin mereka. Tetapi bila kredibilitas itu sudah luntur, kesetiaan dan rasa tanggung jawab mereka kurang dari biasanya.

12) Orang-orang segan untuk menentang berbagai keputusan yang diambil pemimpin mereka dalam keadaan kritis, apalagi bila mereka merasa dilibatkan dalam mengambil keputusan.

13) Orang-orang memiliki dan mampu membentuk opini yang ada kaitannya dengan tujuan tertentu akan lebih mudah dibandingkan dengan membentuk opini tentang metode-metode yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

14) Opini publik, sama halnya dengan opini individu, mengandung keinginan. Apalagi opini hanya berdasarkan keinginan bukan suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi, maka hak itu cenderung untuk menunjukkan perhatian yang sangat besar terhadap suatu peristiwa.

15) Semakin orang-orang melihat terhadap demokrasi karena diberinya kesempatan mengikuti pendidikan lebih tinggi dan siap mengakses informasi, maka opini publik akan mengacu kepada akal sehat dan cenderung mengemukakan opini publik yang lebih objektif.[5]

3. Opini Mahasiswa

Opini mahasiswa merupakan kumpulan pendapat mahasiswa tentang suatu persoalan yang dianggap mengandung pertentangan yang mengharuskan mahasiswa tersebut bereaksi, reaksi yang di maksud adalah bisa berupa tanggapan atau pendapat mahasiswa. Mahasiswa mempunyai karakter yang khusus yang mana biasanya mereka cenderung lebih kritis terhadap suatu kondisi yang mengandung konflik, karena selain dengan pendidikan mereka yang tinggi. Mahasiswa cenderung juga lebih tanggap terhadap peristiwa sosial yang terjadi di sekitarnya. Lebih-lebih suatu peristiwa yang mengandung pertentangan. Pendidikan mahasiswa yang bisa dikatakan jenjang yang lebih tinggi memacu mereka untuk berfikir lebih kritis terhadap suatu permasalahan yang sedang terjadi, lebih-lebih suatu permasalahan tersebut sudah menyangkut kepentingan mahasiswa atau mereka menganggap masalah tersebut termasuk urusan mereka.

[5]Ibid,hlm.109-110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Konflik

a. Pengertian Konflik

Konflik adalah sikap saling mempertahankan diri sekurang-kurangnya diantara dua kelompok, yang memiliki tujuan dan pandangan berbeda, dalam upaya mencapai satu tujuan sehingga mereka berada dalam posisi oposisi, bukan kerjasama. Konflik dapat berupa perselisihan (*disagreement*), adanya ketegangan (*the presence of tension*), atau munculnya kesulitan-kesulitan lain di antara dua pihak atau lebih.

Konflik sering menimbulkan sikap oposisi antara kedua belah pihak, sampai kepada tahap dimana pihak-pihak yang terlibat memandang satu sama lain sebagai penghalang dan pengganggu tercapainya kebutuhan dan tujuan masing-masing.

Penyelesaian efektif dari suatu konflik seringkali menuntut dari faktor-faktor penyebabnya diubah.

b. Penyebab terjadinya konflik

1). Karakteristik Individual

(a) Nilai sikap dan kepercayaan (*Value, Attitude, and Beliefs*) perasaan kita tentang apa yang benar dan apa yang salah, untuk bertindak positif maupun negatif terhadap suatu kejadian, dapat dengan mudah menjadi sumber terjadinya konflik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(b) Kebutuhan dan kepribadian (*Needs and Personality*)

Konflik muncul karena adanya perebedaan yang sangat besar antara kebutuhan dan kepribadian setiap orang, yang bahkan dapat berlanjut kepada perseteruan antar pribadi. Sering muncul kasus dimana orang-orang yang memiliki kebutuhan kekuasaan dan prestasi yang tinggi cenderung untuk tidak begitu suka untuk bekerja sama dengan orang lain.

(c) Perbedaan persepsi (*Perseptual Differences*)

Persepsi dan penilaian dapat menjadi penyebab terjadinya konflik. Misalnya saja, jika seseorang sebagai ancaman, kita dapat berubah menjadi defensif terhadap orang tersebut.

2) Faktor situasi

(a) Kesempatan dan kebutuhan berinteraksi

Kemungkinan terjadinya konflik akan sangat kecil jika orang-orang terpisah secara fisik dan jarang berinteraksi.sejalan dengan meningkatnya assosiasi di antara pihak-pihak yang terlibat, semakin mengikat pula terjadinya konflik. Dalam bentuk interaksi yang aktif dan kompleks seperti pengambilan keputusan bersama (*joint decision making*), potensinya terjadi konflik semakin meningkat.

(b) Ketergantungan satu pihak ke pihak lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kasus seperti ini, jika satu pihak gagal melaksanakan tugasnya, pihak yang lain juga terkena akibatnya, sehingga konflik sering muncul.

(c) Perbedaan status

Apabila seseorang bertindak dalam cara-cara yang arogan dengan statusnya, konflik dapat muncul. Sebagai contoh, dalam pengambilan pengambilan keputusan, pihak yang berada dalam level atau organisasi merasa tidak perlu meminta pendapat para anggota tim yang ada.[6]

c. Konflik Nurdin Halid

Keputusan FIFA pada awal Meret 2011 silam telah diketahui publik secara luas, bahwa Nurdin tak lagi bisa mencalon dalam pemilihan Ketua Umum PSSI periode mendatang. Komite Asosiasi FIFA telah mengeluarkan rekomendasi melarang Nurdin Halid untuk kembali dipilih menjadi Ketua Umum PSSI Periode 2011-2015, surat rekomendasi dari Komite Asosiasi FIFA tersebut akan dibahas pada rapat Komite Eksekutif FIFA di Zurich, Swiss.FIFA dalam keputusan terakhirnya mengungkapkan bahwa PSSI harus segera melakukan kongres luar biasa dalam satu bulan dan tidak memakai statuta PSSI tetapi menggunakan statuta FIFA. Hal ini menjelaskan bahwa selama ini

6. *Wartawarga.gunadarma.ac.id/2000*, di akses pada tanggal 10 april2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebenarnya statuta PSSI tidak sesuai dengan statuta FIFA. Sebelumnya statuta PSSI dianggap Nurdin Halid telah disetujui FIFA. Kisruh kongres PSSI yang terjadi di Pekan Baru untuk memilih anggota Komite Pemilihan (KP) dan Komite Banding pemilihan (KBP) batal digelar penyebabnya adanya kericuhan yang terjadi menjelang pembukaan even di Pekanbaru. Para anggota PSSI yang tergabung dalam Komite Penyelamat Persepakbolaan Nasional (KPPN) menerobos ballroom Hotel Premier, tempat ajang kongres tersebut dihelat, setelah bersitegang dengan petugas keamanan. Sebab, mereka tidak mendapat kartu identitas untuk mengikuti kongres. Tanda-tanda kongres bakal ricuh sebenarnya tampak sebelumnya. Saat itu beberapa pemilik suara yang tiba-tiba kehilangan suara bersitegang dengan panitia bagian registrasi karena tidak diperkenankan mendaftar ikut kongres. Suasana makin panas ketika Hotel Premier dipenuhi puluhan aliansi supporter yang berdemontrasi menggugat Nurdin Halid dan antek-anteknya. Di dalam hotel, suara teriakan galak kerap terdengar dari ruangan registrasi peserta. Bahkan beberapa kali sempat nyaris terjadi baku hantam, itu terjadi setelah beberapa anggota memprotes karena tidak mendapat undangan menjadi peserta kongres, padahal saat kongres di Bali pada januari lalu, mereka sudah diberi kepastian akan menjadi peserta kongres berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah melalui serangkaian kisruh yang terjadi selama pelaksaaan kongres PSSI di Pekanbaru yang akhirnya ditinggalkan oleh panitia dan pengurus PSSI. Pemerintah melalui Kementerian Pemuda dan Olahraga menyatakan secara resmi tidak lagi mengakui kepengurusan PSSI dibawah kepemimpinan Nurdin Halid. Pemerintah bahkan juga menghentikan pengucuran dana APBN kepada PSSI dibawah kepengurusan Nurdin Halid sampai terbentuknya kepemimpinan baru.

5. Posisi dan Peran Media dalam Memberitakan Konflik

Pers dilarang memberitakan hal-hal yang yang berbau SARA dengan anggapan bahwa pemberitaan oleh pers akan kian memperhebat sebuah peristiwa 'kriminal' kecil menjadi sebuah konflik besar.

Acapkali para penguasa selalu menuding pers sebagai pihak yang paling bertanggung jawab atas melebarnya sebuah pertikaian SARA. Tapi sebaliknya, pers menyatakan dirinya justru berkewajiban untuk mengurangi parahnya sebuah konflik SARA dengan cara memberitakannya secara gamblang dan jelas. Penguasa Amerika pernah menuding penulis Harriet Stowe sebagai orang yang bertanggung jawab atas munculnya sebuah konflik kulit putih versus kulit hitam yang diakibatkan bukunya tentang penderitaan warga kulit hitam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tapi kita juga tahu bahwa pemberitaan media massa tentang pembantaian warga madura oleh orang-orang dayak di Kalimantan Barat kemudian di Kalimantan Tengah, telah membuat sejumlah warga Madura memutuskan untuk mengirimkan sukarelawan berani mati ke Kalimantan Barat. Ini adalah kenyataan yang tak bisa dipungkiri.

Demikian juga, reaksi yang bermunculan setelah media massa memberitakan 3 perwira polisi di ambon menembak mati warga dusun Rinjani yang sedang sholat subuh di masjid Muhajirin. Pemberitaan ini mengundang demonstrasi ribuan orang yang tergabung dalam Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia.

Kebanyakan pers kita tergolong masih merupakan industri yang miskin, yang tak bisa mendanai para wartawannya untuk turun langsung kelapangan. Banyak diantara laporan yang diturunkan ke media kita lebih merupakan kompilasi berita. Keadaan ini belum lagi di tambah kenyataan bahwa selama 33 tahun kita terlanjur menerima kebenaran bahwa sebaiknya pers memang tidak usah memberitakan persoalan SARA. Padahal kita tahu bahwa masyarakat berhak mendapatkan informasi yang benar, dan tugas wartawan adalah menyajikan fakta.

Memang dalam masyarakat yang majemuk dan negara yang tengah dilanda krisis seperti negara bangsa Indonesia sekarang ini masalah struktural yang menyangkut penghasilan, kedudukan sosial politik, pendidikan dan lain-lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa tiba-tiba meledak dan berkembang menjadi masalah etnik, agama, asal kedaerahan, sikap perilaku dan sebagainya. Pers dalam hal ini memiliki kewajiban untuk menjaga ketentraman masyarakat dan memulihkan keadaan. Maksudnya, pers di sini tak harus menjalankan fungsi pemerintah, tapi cukup mengikhtiarkan pemulihan keadaan menjadi lebih baik dan mengurangi pertumpuhan darah dengan sebab-sebab sepele atau malah kadang tak jelas.

Apa yang bisa dilakukan wartawan untuk meredam sebuah pertikaian menjadi aksi perusuhan SARA yang besar? Cara yang bisa dilakukan antara lain adalah dengan menunda memberitakan detil kejadian yang sarat dengan unsur SARA, melakukan penghalusan dan mendahulukan kutipan pejabat. Selain itu wartawan harus melakukan upaya *check* dan *recheking.* Sebab menurunkan berita yang berdasarkan desas-desus kerap lebih mengandung unsur dramatisasi yang melebihi fakta empiriknya. Untuk itu sangat diperlukan kemampuan mempraktekkan ilmu jurnalisme penyelidikan.

Cara menghentikan anacaman amuk massal yang melibatkan dua belah pihak yang bertikai juga bisa dikurangi dengan cara media massa menurunkan pemberitaan yang menggambarkan penderitaan korban dikedua belah pihak. Taktik ini akan membuat setiap orang yang berniat meneruskan "pertikaian" dan "perangnya" jadi berpikir dua kali. Cara yang lain adalah menggunting dan membuang ke tong sampah semua kata yang berasal dari ucapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

narasumber yang dilontarkan dengan emosional dan berpotensi mengobarkan kemarahan orang-orang yang berada dipihaknya maupun lawannya. [7]

Seperti halnya berita yang ada di suratkabar nama Nurdin Halid muncul seiring dengan kasus yang di timpanya mengenai konflik kepemimpinannya di PSSI yang mengakibatkan masyarakat pecinta sepak bola ramai-ranai berdemo agar Nurdin turun dari jabatannya sebagai ketua PSSI. Tak lain berita itu membicarakan tentang kasus korupsi serta kepimpinanya sebagai ketua PSSI yang mana banyak mengandung konflik yang mana Nurdin di anggap tidak kompeten dalam membagikan undangan saat kongres sehingga banyak mengundang pro dan kontra dari berbagai kalangan. Sebagaimana yang diberitakan di berbagai media massa terkait dengan larangan FIFA agar Nurdin Halid dilarang mencalonkan diri dalam kongres PSSI, serta batalnya konggres PSSI yang mana dikarenakan adanya kerusuhan yang terjadi di pekan baru sampai pada kepemimpinan Nurdin halid tak diakui SBY-Menpora.

6. Sekilas tentang PSSI

PSSI (Persatuan Sepakbola seluruh Indonesia) yang dibentuk 19 April 1930 di Yogyakarta. Sebagai organisasi olahraga yang dilahirkan di Zaman penjajahan Belanda, Kelahiran PSSI betapapun terkait dengan kegiatan politik menentang penjajahan. Jika meneliti dan menganalisa saat- saat sebelum,

---

[7] Departemen Komunikasi Dan Informatika RI, *Membangun Pers Nasional yang Bebas, Profesional dan Bermartabat.* (Jakarta, 2006), hlm.197-213.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selama dan sesudah kelahirannya, sampai 5 tahun pasca Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945, jelas sekali bahwa PSSI lahir, karena dibidani politisi bangsa yang baik secara langsung maupun tidak, menentang penjajahan dengan strategi menyemai benih – benih nasionalisme di dada pemuda-pemuda Indonesia.[8]

B. Kajian Teori

Sebagaimana pengertian yang telah dipahami bahwa teori adalah seperangkat konsep, definisi dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematik, melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjalankan fenomena secara sistematis.

Kedudukan teori dalam penelitian kualitatif hanya sebagai bekal perbandingan antara paradigma penelitian empiris dan penelitian fenomologis. Hal ini karena dalam penelitian kualitatif, teori dipandang sebagai penguat subjektivitas penelitian, sehingga prinsip-prinsip penelitian kualitatif tidak terlalu memerlukan teori. Teori disimpan karena pandangan awalnya senantiasa *to the ting,* kembali kepada apa yang ada, yang membiarkan fenomena menampakkan diri dan menjelaskan dirinya sendiri.[9]

Dalam melakukan peneletian ini peneliti menggunakan teori S-O-R. Teori S-O-R sebagai singkatan dari Stimulus-Organism-Respon ini semula berasal dari

---

[8]*http://bolaindo.wordpress.com/2007/04/03/sejarah-persatuan-sepakbola-seluruh-indonesia-pssi/* di akses pada tanggal 14 maret 2011

[9]Afiffudin,Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung : Pustaka Setia,2009), hal, 74-75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

psikologi, karena obyek material dari psikologi dan Ilmu komunikasi sama, yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi.

Menurut stimulus respon ini, efek yang ditimbilkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Jadi unsur dalam model ini adalah :

a. Pesan (Stimulus, S)

b. Komunikan (Organism, O)

c. Efek (Response, R)

Dalam proses komunikasi berkenaan dengan perubahan sikap adalah aspek "*how*" bukan "*what*" dan "*why*". Jelasnya *how to communicate*, dalam hal ini *how to change the attitude*, bagaimana mengubah sikap komunikan.

Dalam proses perubahan sikap tambah bahwa sikap dapat berubah, hanya jika stimulus yang menerpa benar-benar melibihi semula.

Prof. Dr. Mar'at dalam bukunya "sikap manusia, perubahan serta pengukurannya, mengutip pendapat Hovland, Janis, dan Kelley yang menyatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variabel penting, yaitu :

a. Perhatian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pengertian

c. Penerimaan

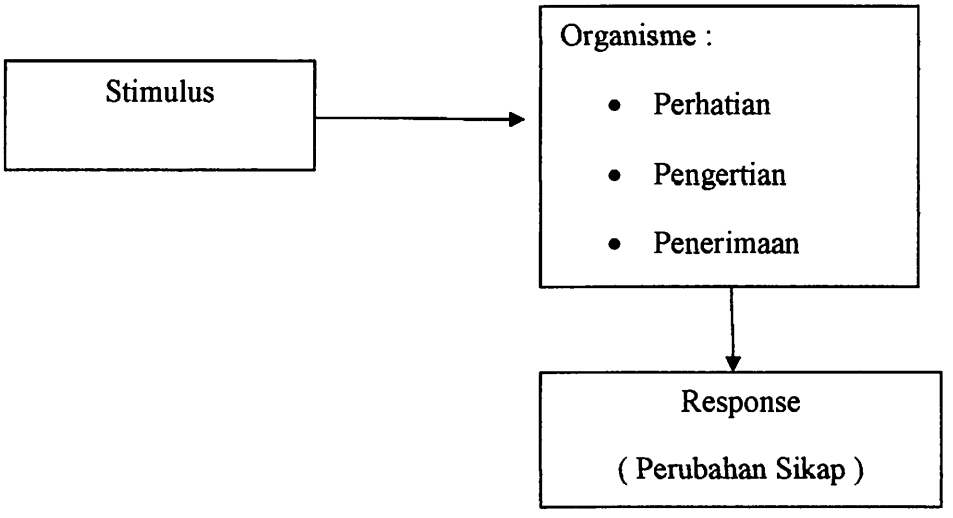

Gambar 1.2 Teori S-O-R

Gambar di atas menunjukkan bahwa perubahan sikap bergantung pada proses yang terjadi pada individu.

Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Kopmunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan.

Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap.[10]

Dengan demikian peneliti menggunakan teori S-O-R (Stimulus, Organisme, Response) sebagai pembanding dengan judul peneliti mengenai opini mahasiswa tentang konflik Nurdin Halid di PSSI. Stimulus disini merupakan rangsangan yang mana dalam penelitian ini adalah berita terkait dengan konflik Nurdin Halid di PSSI, dan Organisme adalah individu yang memperhatikan, mengerti serta menerima rangsangan tersebut yang dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang memperhatikan berita terkait Nurdin Halid, kemudian setelah itu muncullah sebuah respons atas adanya rangsangan tersebut. Respon di sini merupakan efek dari adanya stimulus, dan efek itu ada jika individu tersebut benar-benar memperhatikan akan adanya stimulus, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus reaksi di sini berupa opini terkait dengan adanya stimulus tentang konflik Nurdin Halid yang mana stimulus tersebut benar-benar di tekankan sehingga nantinya organisme benar-benar bereaksi terhadap stimulus tersebut berupa opininya tentang Konflik Nurdin Halid di PSSI. Biasanya respon ini bisa mendukung atau menolak terhadap sesuatu stimulus yang di sajikan tersebut. Sehingga nantinya bisa mengubah sikap komunikan terhadap Nurdin setelah komunikan mengerti tentang konflik Nurdin yang di beritakan di media massa yang merupakan stimulus dan nantinya komunikan akan menanggapi berita tersebut dengan memberikan opininya

[10]Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung : Citra Aditya Bakti, 2003), hlm.254-256

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap Nurdin. Setiap komunikan mempunyai opini yang berbeda terhadap sesuatu yang di persepsinya.

Sebagaimana pengertianya opini merupakan sebuah pendapat atas adanya suatu persoalan yang di anggap mengandung pertentangan. Opini tidak selalu logis; opini publik tidak berbentuk, ambivalen, kontradiktif, mudah berubah. Konsekuensinya mereka yang mempengaruhi opini publik hanya dapat berharap bahwa usaha kita, dari waktu ke waktu, menimbulkan konsensus terhadap persepsi yang masuk akal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

1. Subyek penelitian

Tabel 1.2 Tabel informan berdasarkan, usia, jenis kelamin dan jurusan

No	Nama	Jenis kelamin	Usia	Jurusan
1	Yanuar Fahmi	Laki-laki	23 tahun	Broadcasting
2	Muhammad Bahrul Ilmi	Laki-laki	24 tahun	Broadcasting
3	Ahmad Majdi	Laki-laki	22 tahun	Broadcasting
4	Winda	Perempuan	22 tahun	Broadcasting
5	Nisful laila	Perempuan	22 tahun	Broadcasting
6	Ayub	Perempuan	22 tahun	Broadcasting
7	Dana Zuni	Perempuan	21 tahun	Broadcasting
8	Rosyidah	Perempuan	22 tahun	Broadcasting

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.3 referensi media dalam mengikuti pemberitaan Nurdin Halid

No	Nama	Media yang di gunakan
1	Yanuar Fahmi	Surat Kabar, Tv
2	Muhammad Bahrul Ilmi	Surat Kabar, Internet
3	Ahmad Majdi	Internet, Surat Kabar
4	Nisful Laila	Tv, Internet
5	Ayub	Surat Kabar
6	Winda	Surat Kabar, Tv
7	Rosyidah	Tv
8	Dana	Surat Kabar, Internet

Subyek penelitian adalah orang yang dimintai informasi mengenai obyek penelitian, diantaranya adalah mahasiswa khususnya program study komunikasi minat study broadcasting semester delapan IAIN Sunan Ampel Surabaya, jumlah informan pada penelitian ini yakni delapan mahasiswa. Alasan dijadikan informan yang mana sesuai dengan kriteria yakni sering mengikuti pemberitaan terkait Nurdin Halid serta faham akan konflik yang menerpa Nurdin, khususnya terkait dengan konfliknya di PSSI baik itu di media cetak surat kabar ataupun media elektronik televisi atau internet. Selain itu biasanya mahasiswa lebih kritis terhadap informasi yang diterimannya terutama lewat media masa. Peneliti mengetahui subyek faham mengenai pemberitaan Nurdin Halid dengan mengamati mahasiswa yang mana mengerti dan sering membicarakan fenomena terkait konflik Nurdin Halid, dengan begitu peneliti akan lebih mudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mengetahui mana subyek atau informan yang akan dimintai informasi mengenai opini mereka tentang Nurdin tersebut. Untuk jenis kelamin laki-laki berjumlah tiga orang dan perempuannya lima orang. Di lihat dari usia mereka, bahwasannya mahasiswa semester delapan yang dijadikan Informan rata-rata berusia sekitar 21-24 tahun.

2. Obyek penelitian

Efek komunikasi telah lama menjadi objek perhatian dan studi. Jangkauan efek bisa mulai dari efek media yang sangat kuat sampai ke tidak ada efek sama sekali. Seperti halnya efek berita terhadap khalayak pengkonsumsi informasi bisa terbentuknya suatu opini sesorang tentang apa yang dibacanya, didengar atau dilihat dari apa yang disajikan lewat media massa tersebut. Efek komunikasi massa terjadi dalam kondisi tertentu, jawabannya adalah tergantung apa pertanyaan yang akan kita ajukan.

Berbicara tentang opini, komunikasi massa dapat mempengaruhi opini publik dengan cara menonjolkan isu dan pandangan yang dianut orang atau kelompok. Dengan kata lain, isu yang dianggap kurang penting sampai paling penting adalah issu yang diliput di media. Beberapa konsekuensi potensial dari penentuan agenda media. Pertama-tama, liputan media dapat mempengaruhi pendapat publik terhadap isu, orang, organisasi, institusi dan sebagainya. Kedua, perubahan dalam banyaknya perhatian media dapat menimbulkan perubahan dalam prioritas publik. Ketiga, semakin orang peduli kepada sesuatu, semakin cenderung mereka bertindak pada sesuatu itu. Keempat, liputan media dapat mempengaruhi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perioritas agenda dari beberapa publik spesifik yang penting, seperti legislator, regulator, dan pembuat kebijakan lainnya.[1]

Media memang berfungsi sebagai sumber informasi mengenai fenomena yang ada, yang dilaporkan oleh wartawan sehingga disebut sebagai sebuah berita. Jadi yang awalnya tidak diketahui oleh masyarakat sampai akhirnya masyarakat mengetahuinya, hingga akhirnya tidak menutup kemungkinan media dapat membentuk opini public terhadap suatu issu berita yang mengundang perhatian khalayak lebih-lebih yang mengandung konflik.

Lebih spesifik lagi informasi yang disiarkan lewat media massa bisa dimanfaatkan oleh penguasa untuk mengembangkan dan mengendalikan konflik. Yang mana konflik adalah suatu perjuangan atas nilai dan tuntutan atas status, kekuasaan dan sumberdaya yang langka. Media berperan penting dalam pembentukan, mobilisasi, dan pemeliharaan konflik antar kelompok. Dalam kaitan ini, secara selektif media berfungsi mempercepat, memperlambat, menjelaskan atau mendefinisikan konflik social. Kelompok penguasa dapat menggunakan media untuk memperoleh perhatian, simpati, kesetiaan dari masyarakat, menciptakan serta memperkuat kredibilitasnya sendiri, dan menjatuhkan kredibilitas pihak lawan. Ketika konflik, pemberontakan, atau kerusuhan terjadi, pihak-pihak yang mempunyai otoritas seperti pejabat, elite politik, ilmuan, serta media sendiri dibebani dengan tugas menafsirkan peristiwa-peristiwa tersebut. Pola-pola peliputan media termasuk bahasa dan citra dan pemilihan nara

[1]Scott M. Cutlip, dkk , *Effective Public Relations* (Jakarta : Kencana, 2009), hlm.235.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber yang berat sebelah digunakan untuk melukiskan konflik dan meyudutkan pihak-pihak tertentu, sehingga penafsiran peristiwa itu kemudian dipahami sebagai realitas social oleh khalayak.[2]

Berkaitan dengan hal tersebut, seperti dengan konflik yang ada di PSSI tentang ketua umum Nurdin Halid yang kini tidak di akui kepemimpinannya oleh Menpora itu, berita terkait dengan konfliknya di PSSI sering kali disorot di media baik tentang kasus korupsinya, kepemimpinannya yang di anggap tidak kompeten membuat khalayak berpersepsi bahwa itulah kenyataannya Nurdin Halid. Sehingga banyak khalayak yang berasumsi bahwa PSSI di bawah kepemimpinan Nurdin Halid mengandung banyak kontroversi dan itupun tak lepas dari pengaruh pemberitaan media.

Dengan begitu deskripsi pada obyek penelitian ini yakni mengenai opini public yang ada karena efek dari media yaitu informasi yang diberitakan terkait dengan isu-isu yang sering di tonjolkan lewat media tersebut. Dan yang dimaksud dengan isu itu sendiri dalam penelitian ini tak lain adalah isu tentang Konflik Nurdin di PSSI.

3. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Dakwah Prodi Ilmu Komunikasi IAIN Sunan Ampel yang berlokasi di Jalan Ahmad Yani 117 Surabaya Selatan. Dilihat secara geografis, lokasi IAIN Sunan

[2]Deddy Mulyana, *Komunikassi Massa kontroversi, teori dan aplikasi.* (Bandung: widya padjajaran 2008), hlm. 165-166

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ampel surabaya, tepat berada di sebelah timur jalan yang merupakan jalur utama gerbang kota surabaya. Kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya, tepat berada di depan kantor kepolisian Jawa Timur (Polda Jatim), Universitas Bayangkara (UBHARA), dan Graha Pena (PT. Jawa Pos)

Sedangkan di sebelah Utara terdapat bangunan EXPO JATIM dan di sebelah selatan terdapat PT. Perum Peruri yang bergerak di bidang pembuatan materai. Fakultas Dakwah merupakan salah satu Fakultas dilingkungan IAIN Sunan Ampel Surabaya yang berdiri megah disebelah Timur Laut menghadap ke barat. Berikut gambar peta lokasi menuju IAIN Sunan Ampel Surabaya.[3]

Gambar 1.3 Peta lokasi menuju IAIN Sunan Ampel Surabaya

Sarana perkuliahan FD ini terdiri dari dua gedung masing-masing tiga tantai dengan luas keseluruhan 2.840 m² yang memiliki ruang perkuliahan, aula, ruang komputer, ruang dosen, laboratorium fotografi,

[3] http://www.sunan-ampel.ac.id/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laboratorium psikologi dan konseling serta laboratorium design grafis dan animasi.

b. Sejarah Fakultas Dakwah

Fakultas Dakwah Surabaya lahir di lingkungan IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 1970 dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI nomor 256 tahun 1970, tertanggal 30 September 1970. Komitmen didirikannya Fakultas Dakwah pada saat itu adalah mengembangkan suatu disiplin ilmu dakwah yang berakar dari Ilmu komunikasi dalam rangka mengemban misinya meningkatkan kualitas keberagaman masyarakat.

Seiring dengan perkembangan kelembagaan dan sumber daya manusia, secara berurutan Pada tahun 1971-1974 Fakultas Dakwah mempunyai dua jurusan yaitu retorika dan jurnalistik. Sebagai upaya pengembangan pada tahun 1982 dibentuk dua jurusan yaitu Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Masyarakat (BPM) dan Jurusan Penerangan Penyiaran Islam (PPI), Kemudian pada tahun 1997 berkembang lagi menjadi empat jurusan dengan perubahan nama yaitu Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) , Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI), Manajemen Dakwah (MD), dan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), dengan demikian sejak 1997 hingga 2000 Fakultas Dakwah memiliki empat jurusan.

Sementara itu, dengan adanya kebijakan Winder Mandate yang di cetuskan oleh Departemen Agama, Fakultas Dakwah IAIN Suanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ampel Surabaya pada tahun 2000 mengajukan permohonan penyelenggaraan prodi umum (Ilmu Komunikasi, Psikologi, dan Sosiologi), pada Departemen Agama. Tepat pada 18 September 2011, Departemen Pendidikan Nasional melalui Dirjen Pembinaan Perguruan Tinggi yang ditandatangani oleh Prof. Dr. Satrio Sumantri Brodjonegoro memberikan rekomendasi pembukaan Prodi umum di IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan nomor surat 2981/ DT/2001.

Setelah direkomendasikan, maka pada 29 November 2001 melalui SK no. E/283/2001 Departemen Agama, melalui Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam mengeluarkan SK penyelenggaraan Prodi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Dengan demikian, secara yuridis formal penyelenggaraan prodi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, sejak dikeluarkannya SK tersebut telah di nyatakan tidak ada persoalan.

Sebagai aspirasi dan improvisasi dikeluarkannya SK tersebut, prodi Ilmu Komunikasi yang ada di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya ini, melakukan penajaman Prodi, dengan cara membuka minat studi yang tidak lain merupakan paket unggulan kompetitif tawaran Prodi, di samping ciri keislamannya terus ditingkatkan. Adapun minat studi yang dimaksud adalah Advertising, Broadcasting, dan Public Relation.

Dengan di bukanya minat studi tersebut memberikan harapan bahwa Prodi ini hendak menyiapkan Sarjana Sosial (S.Sos) yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki basic kemampuan Ilmu Komunikasi secara teoritis dan praktis plus spirit ke Islaman yang paripurna. Dengan demikian keberadaan Prodi dengan segala minat studi yang dimilikinya menjawab persoalan tentang kelangkaan pakar komunikasi yang dimiliki umat islam selama ini.[4]

c . Dasar Hukum Penyelenggaraan Minat Studi

1) Surat keputusan Direktorat Jendral Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Nomor: 08/Dikti/2001 pada tanggal 30 April 2001 tentang Pedoman Pembukaan Progam Studi dan jurusan berdasarkan keputusan Mendiknas Nomor : 234/U/2000 tentang Pendirian Perguruan Tinggi
2) Surat Departemen Pendidikan Nasional Nomor : 241/D/2001 pada 19 Juli tentang tindak lanjut Winder Mandate.
3) Surat Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Departemen Agama nomor: E.I0/PP.00.9/J/924/2001 pada 24 Juli 2001 tentang tindak lanjut Wider Mandate.
4) Surat Rekomendasi Departemen Pendidikan Nasional nomor: 29SI/D/172001 pada 18 September 2001 tqntqng Rekomendasi Pembukaan Prodi S1 pada IAIN dan STAIN dalam ranga Wider Mandate di lingkungan Departemen Agama.
5) Keputusan Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama nomor: E/283/2001 pada 29 November 2001 tentang izin

[4] Depag, *Sejarah Institut Agama Islam Negeri Tahun 1976 Sampai 1980,* (Jakarta : Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1986), hal 216.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penyelenggaraan Prodi IlmuKomunikasi (S1) Konsentrasi Komunikasi Keagamaan pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

6) Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor: 045/Li/2002 pada 2 April 2002 tentang Kurikulum inti PerguruanTinggi.

7) Surat Keputusan Direktur Kelembagaan Agama Islam, nomor: DJ.II/207/2005 pada 27 Juni 2005, tentang Perpanjangan Penyelenggaraan Prodi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Komunikasi Keagamaan Program Sarjana (S1) pada IAIN Sunan Ampel Surabaya Jawa Timur.[5]

d. Visi, Misi, Motto, dan Gelar

1) Visi : Menjadikan Prodi Ilmu Komunikasi sebagai Program Studi termuka dan berkualitas, yang mengembangkan masyarakat ilmiah berlandaskan moral agama dan budaya bangsa.

2) Misi : Mengembangkan kajian Ilmu Komunikasi dengan tradisi intelektuak dan lingkungan akademik yang peka terhadap perkembangan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta budaya bangsa.

3) Motto : Harmony, Iman, Ilmu, dan Amal Raih Prestasi Gemilang.

4) Gelar : Gelar yang disandang oleh mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi setelah menyelesaikan perkuliahan dan lulus semua mata kuliah sebanyak 150 sks adalah Sarjana Sosial (S.Sos) bidang Ilmu Komunikasi.

[5]Sumber Data : *Bagian Akademik Fakultas Dakwah*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Tujuan Prodi Ilmu Komunikasi

Tujuan umum Prodi Ilmu Komunikasi adalah menghasulkan tenaga ahli dalam bidang komunikasi yang.[6]

1) Berwawasan keIndonesiaan dan keagamaan yang berorientasi masa depan berkepribadian muslim.
2) Memiliki integritas yang tinggi, terbuka, dan responsive terhadap perubahan dan perkembangan Ilmu Komunikasi yang semakin akseleratif.

f. . Profil Minat Studi Ilmu Komunikasi

1) Minat Studi Advertaising

Dalam minat studi ini, mahasiswa dipersiapkan untuk memiliki pengetahuan dan pengawasan kebangsaan dan keagamaan serta memiliki pengetahuan dan keahlian di bidang periklanan dalam media cetak dan elektronik. Kecakapan yang dibutuhkan dalam bidang ini adalah bahasa Inggris, penguasaan program computer (adobe primer, autu cad, corel draw, free hand, page maker, photoshop, dan 3D max) serta kemampuan menggambar (illustrator).

Minat studi ini menghasilkan sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi yang memiliki wawasan kebangsaan serta keagamaan, pengetahuan dan keahlian di bidang periklanan, dan siap mengembangkan diri di bidang periklanan baik di radio, televise, dan

[6] Company Profile Prodi Ilmu Komunikasi 2004 : Comunication Pers

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suratkabar, serta dapat mengikuti perkembangan Ilmu dan teknologi komunikasi.

Adapun profil lulusan dalam minat studi ini adalah:

(a) Memiliki kemampuan bekerja sebagai tenaga perencana, pengatur, Pengawas, dan pelaksana kegiatan bidang pengiklanan.
(b) Mampu merumuskan, mengantisipasi, dan menyelesaikan masalah di bidang pengiklanan.
(c) Mampu mengembangkan aplikasi komunikasi pemasaran dan komunikasi kreatif periklanan di masa depan.
(d) Mampu bekerja atau mengelola usaha di bidang periklanan.
(e) Mampu bekerja sebagai tenaga akademisi di bidang Ilmu Komunikasi.

2) Minat Studi Broadcasting

Dalam minat studi ini, mahasiswa dipersiapkan untuk memiliki pengetahuan, wawasan kebangsaan, dan keagamaan serta memiliki pengetahuan dan keahlian di bidang penyiaran radio dan televise. Kecakapan yang dibutuhkan dalam bidang ini adalah bahasa Inggris, penguasaan program computer (adobe premier, auto cad, corel draw, free hand, page maker, photoshop, dan 3D max) serta kemampuan dalam hal imaginatif (pembuatan script televise dan radio).

Minat studi ini menghasilkan sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi yang memiliki wawasan kebangsaan serta keagamaan, pengetahuan dan keahlian di bidang penyiaran radio dan televise, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siap mengembangkan diri di bidang radio dan televise, serta dapat mengikuti perkembangan Ilmu dan Teknologi Komunikasi. Adapun profil lulusan dalam minat studi ini nantinya adalah:

(a) Memiliki kemampuan bekerja sebagai tenaga perencana, pengatur, Pengawas, dan pelaksana kegiatan bidang penyiaran radio dan televisi.

(b) Memiliki kemampuan merumuskan, mengantisipasi, dan menyelesaikan masalah di bidang penyiaran radio dan televisi.

(c) Mampu mengembangkan aplikasi komunikasi terapan untuk radio dan televise serta dapat mengikuti perkembangan teknologi komunikasi di masa depan.

(d) Mampu bekerja atau mengelola usaha di bidang radio dan televise.

(e) Mampu bekerja sebagai tenaga akademisi di bidang Ilmu Komunikasi.

3) Minat Studi Public Relation

Dalam minat studi ini, mahasiswa dipersiapkan untuk memiliki pengetahuan dan pengawasan kebangsaan dan keagamaan serta memiliki pengetahuan dan keahlian di bidang Public Relation. Kecakapan yang di butuhkan dalam bidang ini adalah bahasa Inggris, penguasaan program computer (Microsoft office: world,excel, power point, dan SPSS) serta penguasaan teknologi komunikasi, kemampuan vocal (retorika dan presentasi).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Minat studi ini menghasilkan sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi yang memiliki wawasan kebangsaan serta keagamaan, pengetahuan dan keahlian di bidang kehumasan, dan siap mengembangkan diri di bidang human relation, baik di lembaga-lembaga profit maupun non profit serta dapat mengikuti perkembangan Ilmu dan Teknologi Komunikasi.

Adapun profit lulusan dalam minat studi ini adalah:

(a) Mampu bekerja sebagai tenaga perencana, pengatur, pengawas, dan pelaksanaan di bidang kehumasan.
(b) Mampu merumuskan, mengantisipasi dan menyelesaikan masalah di bidang kehumasan.
(c) Mampu mengelola usaha di bidang kehumasan.
(d) Mampu mengembangkan aplikasi komunikasi pemasaran dan kehumasan di masa depan.
(e) Mampu bekerja sebagai tenaga akademisi di bidang Ilmu Komunikasi.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Opini mahasiswa fakultas dakwah tentang pencalonan Nurdin kembali yang dilarang oleh FIFA.

Opini publik sebagai proses yang menggabungkan pikiran, perasaan, dan usul yang di ungkapkan oleh warga Negara secara pribadi terhadap pilihan kebijakan yang dibuat pejabat pemerintah yang bertanggung jawab atas dicapainya ketertiban social dalam situasi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengandung konflik, perbantahan dan perselisihan pendapat tentang apa yang akan dilakukan dan bagaimana melakukannya. Orang mengungkapkan opini tentang sesuatu karena adanya orang, peristiwa, isu, gagasan, pertanyaan, usul atau obyek lain yang menjadi fokus dan rangsangan utama bagi pengungkapan opini. Seperti halnya berita Nurdin Halid yang ada di media massa yang mana berita tersebut sering kali disorot sehingga menjadi perhatian massa khususnya mereka masyarakat pecinta sepak bola yang mana dalam masalah kepemimpinannya sebagai ketua PSSI yang selalu dipertanyakan serta larangan atas pencalonannya kembali oleh FIFA sampai pada penurunan jabatan Nurdin secara paksa. Berita yang ada di media massa terkait dengan larangan pencalonan Nurdin kembali yaitu, FIFA tetap melarang maju Nurdin Halid kembali sesuai dengan statuta yang dipegang oleh FIFA terkait dengan pasal criminal, " Seseorang yang pernah dinyatakan bersalah oleh pengadilan tidak bisa lagi dicalonkan, dan pernyataan bersalah itu berlaku untuk kapan pun, dalam artian baik sebelumnya, saat pencalonan berlangsung ataupun selamanya.

Sebelumnya FIFA juga pernah menegaskan statuta tersebut pada tahun 2007 pada akhir jabatan Nurdin. Setelah Nurdin dinyatakan bersalah dalam kasus korupsi, dan pada waktu itu status nurdin masih menjabat sebagai ketua PSSI. Namun surat keputusan FIFA yang disembunyikan Nurdin selama empat tahun tersebut tidak pernah terungkap ke publik dan kenyataannya surat larangan FIFA tersebut tidak di gubris oleh Nurdin. Nurdin hanya menganggap surat larangan FIFA itu sebagai kabar burung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi Nurdin melakukan kebohongan publik, sejak tahun 2007 itu sebenarnya Nurdin sudah harus turun dari jabatannya, tapi Nurdin tidak menggubris hal itu sehingga jabatan Nurdin bertahan sampai tahun 2009. Anehnya dalam pemilihan berikutnya Nurdin malah terpilih lagi sebagai ketua PSSI, jelas ada yang tidak beres di tubuh PSSI. Nurdin dan antek-anteknya harus segera diberantas dari PSSI. PSSI adalah milik bangsa bukan milik suatu kepentingan golongan semata.

Seperti yang dikatakan Nisful tentang konflik pencalonan Nurdin yang dilarang oleh FIFA,

> Akhirnya, karir Nurdin sudah habis terkait dengan adanya surat keputusan dari FIFA tentang statuta FIFA mengenai pasal criminal. Nurdin tidak bisa berkelit lagi, sebenarnya surat keputusan FIFA itu sudah ada sejak jabatan Nurdin berakhir di tahun 2007. Nurdin sudah melakukan pembohongan public selama empat tahun tentang surat keputusan FIFA tersebut. Memang benar, sepandai-pandainya orang menyimpan bangkai lama-lama baunya akan tercium juga.[7]

Lain halnya yang dikatakan oleh Bahrul amengenai larangan tersebut adalah,

> Nurdin sekarang seperti orang yang mempertahankan nyawanya, keputusan tersebut merupakan akhir dari Nurdin dan meredanya kisruh di PSSI. Semenjak PSSI di ketuai oleh Nurdin PSSI lebih cenderung kepada urusan politik dan hanya dikuasai oleh kepentingan golongan.[8]

Satu bukti nyata ketika Nurdin masih menjadi ketua, Nurdin pernah mengklaim suksesnya tim nasional Indonesia pada Piala Suzuki AFF 2010 adalah karya Partai Golkar. Hal itu jelas bahwa Nurdin menjadikan PSSI menjadi suatu kepentingan politik. Sepak bola adalah

[7]Wawancara dengan Nisful, 11 april 2011, di Perpustakaan
[8]Wawancara dengan Bahrul , 22 april 2011, di Fakultas Dakwah gedung B

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepentingan Negara, bukan PSSI, Golkar atau pihak-pihak tertentu. Jadi, persepakbolaan Indonesia adalah milik bangsa Indonesia bukan milik perorangan. PSSI yang merupakan wadah dari sepakbola seluruh Indonesia mempunyai peran penting untuk menggugah rasa persatuan dan kesatuan rakyat Indonesia khususnya dalam bidang persepakbolaan.

Dan tanggapan Yanuar terhadap konflik tersebut adalah :

> Pemimpin adalah orang yang mendapat amanah serta memiliki sikap, sifat dan gaya yang baik untuk mengatur orang lain, akan tetapi pada dua kali periode kepemimpinan Nurdin di PSSI terdapat banyak alasan yang menjelaskan bahwa Nurdin bukan pemimpin yang baik.[9]

Selain calon ketua PSSI harus sesuai dengan statuta FIFA, tentunya masyarakat menginginkan seorang ketua yang benar-benar peduli terhadap kemajuan PSSI, agar bisa membawa PSSI pada gerbang prestasi. Karena yang masyarakat tau selama ini PSSI hanya menunjukkan kekisruhannya yang tak pernah berakhir semenjak kepemimpinan Nurdin. Masyarakat sangat menyayangkan hal ini sesuatu yang seharusnya menjadi kebanggaan suatu bangsa malah dimanfaatkan oleh seseorang untu mencapai tujuannya sendiri, yaitu ambisi pemimpin itu sendiri. Di dalam berita-berita yang ada di media massa baik media cetak maupun media elektronik disebutkan bahwa siapa saja bisa mencalonkan sebagai ketua umum, wakil ketua umum, ataupun anggota

[9]Wawancara dengan Fahmi, 14 april 2011, lewat telfon

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komite eksekutif. "Yang terpenting, mereka pernah aktif dalam sepak bola. Tidak ada batas waktunya.

> Menilik dari ketua PSSI sebelumnya, yang hanya mementingkan kepentingan golongan, saya berharap ketua PSSI periode selanjutnya bisa berfikir lebih luwes dan tidak hanya berfikir tentang keuntungan saja.[10]

Sedangkan yang dikatakan Ayub

> Tentunya yang bisa memajukan dan membawa PSSI ke kanca International dan yang pasti bukan pencuri berkelas alias koruptor seperti Nurdin.[11]

Pasti semuanya menginginkan ketua yang terbaik bagi PSSI, sesuai dengan harapan masyarakat yang peduli akan PSSI mereka ingin sekali persepakbolaan di Indonesia ini menampakkan prestasi yang nyata yang bisa membuat bangga Indonesia sehingga bisa mempersatukan rakyat atas nama persepakbolaan. Seperti yang dikatakan oleh Fahmi

> Ketua PSSI harus bisa membawa PSSI kepada masa jayanya dan harus bisa memajukan persepak bolaan di tanah air. Untuk itu bagi kandidat calon PSSI jangan asal mencalonkan saja tetapi juga harus mempunyai prospek pandangan untuk kemajuan PSSI kedepannya.[12]

Sedangkan pendapat winda tentang larangan pencalonan Nurdin oleh FIFA adalah :

> Walaupun tanpa ada statuta dari FIFA Nurdin seharusnya juga turun dari jabatannnya karena dimana-mana yang namanya pemimpin harus mampu dengan sifat dan perbuatan menjadikan dirinya sebagai pola panutan dan ikutan bagi orang-orang yang dipimpinnya[13].

---

[10]Wawancara dengan Majdi ,11 Mei 2011, di Perpustakaan
[11]Wawancara dengan Ayub, 20 April 2011, di Perpustakaan
[12]Wawancara dengan Fahmi 14 april 2011, lewat telfon.
[13] Wawancara dengan Winda 15 April 2011, lewat telfon.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanggapan Majdi mengenai hal tersebut yaitu, kisruh di PSSI tidak akan terjadi seandainya Nurdin turun dari awal. Semua masalah yang ada di PSSI adalah datangnya semenjak di ketuai oleh Nurdin Halid. Kasus yang menjerat Nurdin Halid bukanlah kasus criminal biasa tapi kasus luar biasa yakni kasus korupsi. Rakyat enggan melihat para koruptor masih bebas menyedot uang Negara, Rakyat marah melihat para koruptor kembali menduduki kursi organisasi yang dibiayai dengan uang rakyat.[14]

> Sudah sejak lama sepak bola Indonesia tidak pernah berprestasi. Perlu perubahan besar-besaran agar sepak bola Indonesia keluar dari keterpurukan. Namun salah satu penghalang kemajuan sepak bola Indonesia ada diposisi ketua umum.[15]

Setiap individu mempunyai pendapat sendiri atas apa yang sudah dipersepsinya walaupun kenyataannya faktanya sama, yang jelas setiap kata-kata yang mereka ungkapkan adalah sesuatu yang mereka anggap benar tentang apa yang diketahuinya. Kendatinya terdapat perbedaan kata dalam setiap ungkapan pada setiap informan ketika beropini, namun sudah jelas nampak bahwa informan di atas merespon berita Nurdin terkait dengan larangan FIFA terhadap pencalonan Nurdin kembali sebagai Ketua umum PSSI periode 2011-2015 dengan menyebutkan alasan jelas pada setiap kata ketika mereka beropini .

2. Opini mahasiswa Fakultas Dakwah tentang konflik kepemimpinan Nurdin yang tidak diakui oleh Menpora Andi Malarangeng.

Kisruh kongres PSSI yang terjadi di Pekan Baru untuk memilih anggota Komite Pemilihan (KP) dan Komite Banding pemilihan (KBP)

[14]Wawancara dengan Majdi di Perpustakaan tanggal 28 April 2011
[15]Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

batal digelar penyebabnya adanya kericuhan yang terjadi menjelang pembukaan even di Pekanbaru. Para anggota PSSI yang tergabung dalam Komite Penyelamat Persepakbolaan Nasional (KPPN) menerobos ballroom Hotel Premier, tempat ajang kongres tersebut dihelat, setelah bersitegang dengan petugas keamanan. Sebab, mereka tidak mendapat kartu identitas untuk mengikuti kongres.

> Menanggapi hal itu, saya rasa kisruh pembatalan kongres tersebut penuh dengan rekayasa, dan bisa jadi kisruh itu dijadikan sebagai alat untuk memperlama masa jabatan Nurdin.[16]

Tanda-tanda kongres bakal ricuh sebenarnya tampak sebelumnya. Saat itu beberapa pemilik suara yang tiba-tiba kehilangan suara bersitegang dengan panitia bagian registrasi karena tidak diperkenankan mendaftar ikut kongres. Suasana makin panas ketika Hotel Premier dipenuhi puluhan aliansi supporter yang berdemontrasi menggugat Nurdin Halid dan antek-anteknya. Di dalam hotel, suara teriakan galak kerap terdengar dari ruangan registrasi peserta. Bahkan beberapa kali sempat nyaris terjadi baku hantam, itu terjadi setelah beberapa anggota memprotes karena tidak mendapat undangan menjadi peserta kongres, padahal saat kongres di Bali pada januari lalu, mereka sudah diberi kepastian akan menjadi peserta kongres berikutnya.

Tanggapan Yanuar tentang kisruh kongres tersebut adalah :

> Bisa dilihat kenyataannya pengurus Persepak bolaan Indonesia masih kekanak-kanakan (tidak bisa menyikapi dengan

[16]Wawancara dengan ayub 20 April 2011, di Perpustakaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> dingin,masih ada kepentingan-kepentingan ognum di luar sepak bola).[17]

Dengan adanya kisruh kongres di Pekanbaru tersebut maka pemerintah melalui menpora Andi Malarangeng menindaklanjuti kisruh kongres tersebut dengan tidak mengakui kepengurusan PSSI dengan ketua umum Nurdin serta sekjen Nugraha besoes itu. Hal itu dilakukan menpora untuk mencegah terulangnya kegagalan kongres seperti di Riau karena pengurus PSSI tidak kompeten melalui kepengurusan hak suara, distribusi undangan, penentuan peraturan pemilihan, serta agenda kongres. Ternyata Nurdin dan antek-anteknya juga tidak dikehendaki lagi oleh presiden SBY. Setidaknya Presiden telah mendukung Menpora untuk menyelesaikan buntut kekisruhan kongres PSSI di Pekanbaru, Riau. Ketidak hadiran pengurus PSSI di lokasi kongres, Hotel Premier khususnya Ketum Nurdin Halid dan Sekjen, hingga pada jam pembukaan kongres mengakibatka para peserta bingung. Karena itu Nurdin dan pengurus yang lain dianggap tidak bertanggung jawab. Bahkan pengumuman pembatalan kongres tidak dilakukan di depan para peserta, tapi ditempat lain. Nurdin Halid berusaha terus melawan keputusan Menpora tersebut. Nurdin berkilah bahwa konstitusi PSSI tidak mengharuskan dirinya di akui secara formal oleh pemerintah. Dengan geram Nurdin Halid mengatakan bahwa Presiden SBY seharusnya mencopot Andi Malarangeng sebagai Menpora.

> Menyikapi tentang batalnya kongres karena adanya kerusuhan saya kira wajar-wajar saja karena tidak semua anggota PSSI di undang, dan mengenai keputusan Andi Malarangeng, saya pikir

[17]Wawancara dengan fahmi, 14 April lewat telfon

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Menpora hanya menyikapi tuntutan mereka (masyarakat yang menganggap Nurdin tidak pantas menjadi ketua PSSI)[18]

Sebagai Menpora Andi malarangeng mempunyai hak untuk itu, karena kalau menpora tidak turun tangan siapa lagi yang akan menyelesaikan buntut kerusuhan yang terjadi di PSSI yang tak pernah berakhir, dan yang pasti Menpora tidak mengakui kepemimpinan Nurdin sesuai dengan permintaan dan harapan para pecinta sepak bola tanah air. Nurdin memang termasuk orang yang rakus akan kekuasaan sudah tau banyak masyarakat tanah air dari segala penjuru menginginkan Nurdin turun dari jabatannya, Nurdin malah masih nyaman duduk di kursi PSSI. Tindakan Menpora tersebut bisa dikatakan sebagai penyelesaian masalah yang ada di PSSI. Sudah saatnya revolusi PSSI. Sudah sejak lama sepak bola Indonesia tidak pernah berprestasi. PSSI membutuhkan perombakan yang besar-besaran agar sepakbola Indonesia keluar dari keterpurukan, dan sudah saatnya bagi tim sepakbola Indonesia untuk mengukir prestasi.

Sesuai dengan pendapat Dana :

> Setiap organisasi perlu regenerasi untuk mencapai kemajuan. Keputusan Andi Malarangeng tersebut membuktikan bahwa system demokrasi di Indonesia masih berjalan demi kebaikan bersama.[19]

Sedangkan pendapat Nisful tentang tidak diakuinya kepemimpinan Nurdin adalah :

> Dengan begitu Nurdin Halid akan sadar bahwa dia bukan penguasa PSSI yang seutuhnya, dan sekarang dia tidak bisa semena-mena menggunakan nama PSSI.[20]

---

[18]Wawancara dengan Rosyidah di Fakultas Dakwah Geduang A, 14 April 2011
[19]Wawancara dengan Dana, 11 April 2011, di perpustakaan
[20]Wawancara dengan Nisful, 11April 2011 di perpustakaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Media membantu masyarakat untuk mendapatkan informasi, tetapi sekaligus mempengaruhi dalam pembentukan opini. Informasi tidak pernah netral. Informasi selalu sudah merupakan interpretasi. Informasi merupakan hasil rumusan kebebasan berekspresi yang telah diarahkan oleh visi tertentu tentang realitas.[21] Setelah mengetahui berbagai opini mahasiswa di atas terkait dengan fenomena yang ada tentang Nurdin, bahwasannya kita sudah mengetahui bahwa hampir semua opini di atas mengungkapkan pendapat atas ketidak layakan kepemimpinan Nurdin Halid, walaupun tidak dinyatakan denga jelas namun mereka berpendapat atau memberi tanggapan atas adanya persoalan tersebut bisa ditafsirkan dengaan sangat jelas bahwa mereka mempunyai opini masing-masing terhadap kasus Nurdin. Sehingga jelas bahwa informasi yang disajikan lewat media tentang fenomena yang ada terkait Nurdin membawa cukup pengaruh bagi masyarakat bisa dilihat dari respon masyarakat mengenai informasi tersebut. Respon masyarakat tersebut menunjukkan kalau mereka menyalahkan Nurdin atas semua konflik yang terjadi di PSSI.

Betapapun setiap orang mempunyai opini yang berbeda terhadap sesuatu yang dipersepsinya, opini informan diatas telah membuktikan bahwasannya setiap orang bertindak terhadap objek berdasarkan makna objek itu bagi dirinya. Akan tetapi, makna sebuah objek, demikian telah kita katakan, apakah objek itu manusia, tempat, peristiwa, gagasan, atau kata, tidak tetap dan tidak statis.

---

[21]Haryatmoko, *Etika Komunikasi*,(Yogyakarta : Kanisius, 2007), hlm,146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISI DATA

A. Temuan Penelitian

Dalam mengumpulkan data dilapangan dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti memperoleh data-data mengenai opini mahasiswa tentang larangan pencalonan Nurdin kembali oleh FIFA. Yang peneliti temukan selama dilapangan mengenai opini Mahasiswa terhadap keputusan FIFA atas larangan pencalonan Nurdin kembali adalah sebagai berikut :

1. Akhirnya karir Nurdin sudah habis.
2. Nurdin seperti orang yang mempertahankan nyawanya, keputusan FIFA tersebut merupakan akhir dari Nurdin dan meredanya kisruh di PSSI
3. Nurdin memang bukan pemimpin yang baik, tidak bisa mengemban amanah yang dipercayakan padanya.
4. Nurdin Halid adalah seorang pememimpin yang hanya mementingkan kepentingan golongan saja, semua yang dilakukan Nurdin adalah hanya untuk memuaskan dirinya sendiri.
5. Nurdin merupakan pencuri berkelas alias koruptor.
6. Tanpa ada larangan dari FIFA seharusnya Nurdin harus mengundurkan diri dari jabatannya. Kepemimpinan Nurdin sebagai ketua PSSI hanya akan memperburuk keadaan PSSI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Perlu perombakan kepengurusan total di PSSI, agar tidak ada bayang-bayang Nurdin di tubuh PSSI

Terkait dengan kasus criminal yang pernah disandang oleh Nurdin yakni dengan jabatannya sebagai mantan narapidana karena terjerat kasus korupsi. Masyarakat tidak rela jika Induk sepak bola Indonesia yang merupakan identitas bangsa diketuai oleh seorang mantan narapidana, itu sama halnya dengan mencoreng citra PSSI. Masih banyak para generasi penerus bangsa yang lebih ahli atau unggul dalam memimpin PSSI. Ketua PSSI tidak hanya Nurdin Halid saja yang notabene pernah menjabat sebagai seorang koruptor.

Terkait dengan kasus politik, selain melanggar statute FIFA tentang pasal criminal, Nurdin juga menyalahgunakan PSSI sebagai kepentingan politik, hal itu juga termasuk melanggar statuta FIFA yang melarang keras politisasi sepak bola. Semenjak PSSI diketuai oleh Nurdin Halid PSSI berubah menjadi kepentingan suatu golongan tertentu. PSSI adalah milik bangsa bukan milik GOLKAR atau LPI atau golongan tertentu lainnya.

Dengan adanya opini tesebut bisa di garis bawahi, bahwa mahasiswa memang menganggap Nurdin sudah tidak layak lagi menjadi pemimpin serta rakyat memang sudah jengah melihat sepak terjang Nurdin Halid di PSSI, bagaimana bisa seorang koruptor menjadi ketua, apalagi itu sebuah organisasi besar. Dimana-mana seorang ketua harus bisa memberi contoh yang baik untuk bawahannya bukan malah sebaliknya. Dengan demikian Nurdin Halid memang tidak seharusnya dicalonkan atau mencalonkan sebagai ketua PSSI. Rakyat sudah menanti keputusan FIFA dari dulu semenjak akhir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepemimpinan Nurdin di tahun 2007 karena pada waktu itu Nurdin sudah terjerat kasus korupsi, bahkan Nurdin satu-satunya orang yang menjalankan tugasnya sebagai ketua di dalam jeruji besi. Sungguh tidak bisa ditolerir kenapa waktu Nurdin sedang terjerat kasus korupsi tidak diturunkan langsung saja dari jabatannya. Rakyat selalu bertanya-tanya dalam hal ini, apa di Indonesia ini sudah tidak ada orang baik sehingga seorang ketua yang koruptor pun masih harus dipertahankan jabatannya sebagai ketua. Kejahatan Nurdin tidak hanya dilakukan sekali namun berkali-kali, bayangkan saja setelah dia mendekap dipenjara karena kasus korupsi gula dan beras import, Nurdin terkena kasus korupsi lagi yakni korupsi minyak goreng. Kejahatan Nurdin yang sudah diketahui oleh public menjadikan bomerang bagi dirinya sendiri sehingga banyak sekali masyarakat tanah air yang mengecam atas kepemimpinannya, Nurdin adalah pencuri berkelas alias koruptor, tidak seharusnya Nurdin duduk di kursi ketua PSSI tetapi tempat yang pantas adalah bui. Sehingga mereka para masyarakat yang mendukung sepakbola, pengamat, pemerhati terhadap isu tentang Nurdin tersebut tidak salah kalau beranggapan ada yang tidak beres di tubuh PSSI, sudah jelas ada kepentingan ognum di luar sepakbola sehingga jabatan Nurdin bisa bertahan sampai tujuh tahun. Bahkan tidak menutup kemungkinan mereka yang mendukung Nurdin pasti mempunyai kepentingan yang sama yaitu politik atau bisa jadi adanya manipulasi uang bagi pendukung Nurdin.

Sedangkan opini mahasiswa tentang tidak diakuinya kepemimpinan Nurdin dan kroninya oleh menpora Andi Malarangeng adalah :

1. Nurdin adalah orang yang rakus akan kekuasaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengurus persepak bolaan Indonesia masih kekanak-kanakan tidak bisa menyikapi masalah dengan dingin.

3. Kisruh kongres pemilihan di Pekan Baru adalah rekaya Nurdin untuk memperlama masa jabatannya.

4. Menpora hanya menyikapi tuntutan masyarakat yang menginginkan Nurdin segera turun dari jabatannya.

5. Setiap organisasi perlu regenerasi untuk mencapai kemajuan. Saatnya revolusi PSSI

6. Dengan adanya keputusan Menpora tersebut Nurdin akan sadar bahwa Nurdin bukan penguasa penuh di PSSI, serta Nurdin tidak bisa dengan seenaknya saja menggunakan nama PSSI.

7. Keputusan Andi Malarangeng tersebut membuktikan bahwa system demokrasi di Indonesia masih berjalan, demi kebaikan bersama.

Keputusan Andi malarangeng tentang pembekuan PSSI dengan tidak diakuinya kepemimpinan Nurdin Halid itu menunjukkan bahwa system demokrasi di Indonesia masih berjalan, karena menpora melakukan itu semua atas permintaan rakyat yang menginginkan Nurdi Turun dari jabatan ketua PSSI. Masyarakat juga berpandangan bahwa tindakan menpora itu merupakan cara untuk menghentikan kisruh yang ada di PSSI selama kepemimpinan Nurdin berlangsung.

Andi malarangeng mempunyai hak untuk melakukan hal itu selaku jabatannya sebagai Menpora, Andi malarangeng hanya menyampaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspirasi masyarakat yang tidak menginginkan jabatan Nurdin serta menyelesaikan kerusuhan di PSSI yang tak kunjung usai. Jika Menpora tidak melakukan itu Nurdin tidak akan turun dari jabatannya kendatipun banyak masyarakat dari berbagai penjuru ramai-ramai berdemo hanya menginginkan Nurdin untuk turun dari jabatannya sebagi ketua PSSI. Nurdin selalu mempunyai banyak alasan agar Nurdin bisa lebih lama memegang jabatannya di PSSI, karena Nurdin adalah orang yang rakus akan kekuasaan, tidak puaskah Nurdin menjabat sebagai ketua PSSI selama dua periode dan selama kepemimpinannya tidak ada hasil yang membagakan bagi persepakbolaan di Indonesia ini. Sayang sekali olahraga yang seharusnya menjadi identitas bangsa malah digunakan Nurdin sebagai alat yang dapat memuaskan kepentingannya. PSSI membutuhkan perombakan pengurus total agar tidak ada bayang-bayang Nurdin lagi di tubuh PSSI. Dan nampaknya kerusahan yang terjadi di PSSI akan berakhir ketika Nurdin sudah tidak lagi ikut campur di organisasi PSSI. Ketika nama Nurdin muncul lagi dari daftar calon ketua PSSI tahun 2011-2015, banyak rakyat yang berdemo kesana kemari hanya untuk menginginkan Nurdin turun dari jabatannya. Bahkan sebelum jabatannya berakhir di tahun 2011 pun masyarakat yang peduli akan kemajuan sepak bola menuntut agar Nurdin segera turun dari jabatannya Selain harus sesuai dengan statuta FIFA, semua masyarakat menginginkan sosok ketua yang bisa membawa PSSI kepada masa jayanya, yang mana ketua PSSI harus menomor satukan prestasi PSSI bukan mendahulukan kepentingannya sendiri untuk memuaskan dirinya sebagai ketua tunggal yang berkuasa penuh di PSSI, karena PSSI adalah milik bangsa. Prestasi PSSI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah impian semua masyarakat Indonesia. Suatu organisasi akan berjalan dengan baik apabila memiliki pemimpin dan pengurus yang bertanggung jawab serta mentaati semua peraturan yang ada.

Masyarakat benar-benar menginginkan perubahan kepengurusan dalam PSSI, dan di rasa setiap organisasi membutuhkan regenerasi demi kemajuan organisasi tersebut agar tidak terulang kembali kejadian yang seperti sebelumnya. Selama ini yang kita lihat persepakbolaan Indonesia bisa menjadikan rakyat Indonesia bersatu dengan mendukung penuh pemain timnas. Terbukti Sepakbola adalah alat pemersatu bangsa, yaitu ketika pertandingan piala AFF 2010 berlangsung, bisa dilihat masyarakat Indonesia sangat antusias untuk menjadi supporter Timnas. Ketika pertandingan di Jakarta berlangsung, stadion Utama Gelora Bung Karno dipenuhi dengan supporter Indonesia dari segala penjuru terlihat kekompakan serta rasa bersatu mereka saat mendukung timnas, mereka dengan seksama menyaksikan timnas bermain, bahkan yang sangat mengejutkan ketika timnas kalah melawan Malaysia para supporter Indonesia tetap tenang, sama sekali tidak nampak kerusuhan yang dilakukan oleh para supporter Indonesia, mereka menanggapi kekalahan Timnas dengan bijaksana tanpa adanya bersitegang ataupun kerusuhan yang dikhawatirkan sebelumnya jika Timnas Indonesia kalah. Hal itu membuktikan bahwa bangsa Indonesia sangat mendukung penuh dan berharap pada PSSI agar bisa menjadikan persepak bolaan di Indonesia menjadi berprestasi. Jika rakyat yang notabene anggota berharap penuh pada prestasi sepakbola Indonesia tapi mengapa mereka yang diberi mandat oleh rakyat sebagai pemimpin malah menjadikan PSSI hanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai pemuas nafsu mereka. Dengan demikian mahasiswa menginginkan sosok ketua PSSI berikutnya bisa berkualitas bagi PSSI serta bisa membawa PSSI ke kanca Internasional. Kemenangan persepakbolaan timnas bisa menjadikan rakyat bangga terhadap persepakbolaan Indonesia dan bisa juga sebagai alat pemersatu bangsa.

Dengan demikian opini tersebut ada ketika adanya suatu persoalan yang mengandung pertentangan dan di anggap sudah menyangkut kepentingan orang tersebut. Persoalan yang mengandung pertentangan tersebut mengharuskan seseorang untuk bertindak terhadap suatu konflik dari apa yang sudah dipersepsinya yaitu melaui ungkapan atas jawaban suatu persoalan tersebut. Asal mula opini kebanyakan terletak dalam perselisihan atau perbantahan yang memiliki potensi untuk berkembang menjadi isu yang akan menangkap perhatian banyak orang. Persoalan tersebut tentunya tidak terjadi hanya sekali atau dua kali tetapi berkali-kali sehingga nantinya persoalan tersebut mengundang perhatian berbagai individu. Opini adalah cara individu mengekspresikan informasi yang diperoleh berdasarkan pada pemahaman individu itu sendiri sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan, individu menyadari adanya kehadiran suatu stimulus, namun individu itu menginterpretasikan stimulus tersebut. Setiap individu tentunya mempunyai pandangan tersendiri terhadap isu tersebut sehingga nantinya ketika menyampaikan tanggapan, setiap individu tidak selalu sama. Temuan di atas bisa membuktikan ternyata benar bahwa opini itu terbentuk karena adanya persoalan yang mengandung pertentangan. Sehingga secara tidak langsung konflik Nurdin tersebut memberikan stimulus bagi mereka yang tertarik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan isu itu, kemudian mereka merespon yakni dengan memberikan tanggapannya yang berupa opini tentang Nurdin dari informasi yang sudah didapatnya. Peneliti mendapati bahwa informan yang dimintai untuk menyampaikan pendapatnya menganggap pencalonan Nurdin itu mengandung konflik sehingga mereka menyampaikan komentarnya sebagai ekspresi, ungkapan atau respon yang mengharuskan mereka bertindak sesuai dengan yang mereka ketahui. Opini mereka tak lepas dari informasi yang mereka ketahui dari media massa, dan ternyata benar bahwa media massa dengan fungsinya sebagai sarana informasi bisa membentuk opini public dengan menggiring isu itu di permukaan sehingga bisa mengundang perhatian public. Isu di media juga bisa mengubah cara pandang seseorang contohnya saja ketika di berbagai media memberitakan kasus Nurdin Halid yang mana isi berita tersebut tidak netral yang pada intinya membicarakan kejelekan-kejelekan Nurdin saja, dan bisa dilihat dari opini informan di atas juga menyudutkan Nurdin serta menganggap bahwa Nurdinlah yang harus di salahkan atas semua kerusuhan yang terjadi di PSSI.

B. Konfirmasi Temuan dengan Teori

Sebagaimana pengertiannya opini mahasiswa adalah kumpulan opini dari setiap mahasiswa terhadap masalah tertentu. Masalah yang menjadi perhatian pada penelitian ini yakni isu tentang Nurdin halid, sebagaimana adanya isu tentang Nurdin Halid tersebut berkembang dan dipublikasikan mencoba untuk mempengaruhi suatu sikap yang dimiliki individu bagaimana tanggapan mereka terhadap pokok permasalahan yang sedang terjadi. Bisa diartikan isu-isu yang dipublikasikan itu dapat sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengaruh pembentuk opini mahasiswa. Berdasarkan temuan data tentang opini mahasiswa, hampir semua mahasiswa berpandangan bahwa dalam konflik yang terjadi di PSSI semua adalah salah Nurdin sehingga mahasiswa berpendapat bahwa tanpa ada desakan dari FIFA atas dilarangnya pencalonan Nurdin, seharusnya Nurdin harus mengundurkan diri dari jabatannya selain dari berbagai pihak menyuarakan keras terhadap ketidak setujuan kepemimpinan di bawah ketua umum Nurdin Halid, Nurdin juga tidak berkualitas bagi PSSI. Opini mahasiswa tersebut menyatakan ketidak layakan kepemimpinan Nurdin serta menginginkan untuk adanya perombakan total terhadap kepengurusan Nurdin dan antek-anteknya demi kemajuan PSSI. Dengan demikian mahasiswa menganggap keputusan Menpora atas pembekuan PSSI di bawah kepemimpinan Nurdin adalah tindakan yang sesuai agar pemilihan kepengurusan PSSI periode 2011-2011 bisa berjalan dengan baik tanpa ada campur tangan Nurdin yang ujung-ujungnya berakhir dengan kerusuhan. Hal tersebut membuktikan bahwa isu-isu yang diberitakan lewat media massa bisa menggiring opini publik. Kasus tentang Nurdin ini sering kali muncul bahkan sejak Nurdin terjerat kasus korupsi pada tahun 2003, serta menyita halaman pertama media kususnya surat kabar seakan-akan tidak ada informasi yang lebih penting. Hal ini dilakukan guna memuaskan rasa ingin tahu pemirsa pengkonsumsi media. Temuan dalam opini mahasiswa tentang Nurdin ini bisa dikatakan sesuai dengan yang diharapkan oleh media massa ketika media menyampaikan informasinya dimana informasi tersebut tidak selalu netral. Berita yang ada di media massa terkait Nurdin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Halid yang pada intinya berita tersebut memberitahukan kepada khalayak tentang kesalahan Nurdin, serta sisi negative Nurdin sehingga banyak dari mereka pengkonsumsi berita di berbagai media massa ikut serta memojokkan Nurdin dan menganggap Nurdin paling bersalah dalam konflik yang terjadi di PSSI. Sehingga Nurdin pantas di turunkan jabatannya secara paksa dan tidak boleh ikut andil dalam pemilihan ketua PSSI tahun 2011-2015.

Sebagaimana Teori S-O-R singkatan dari Stimulus – Organism – Response, yang mana yang dimaksud dengan stimulus tersebut adalah berita terkait konflik Nurdin Halid di PSSI, kemudian berita tersebut di perhatikan, di mengerti dan diterima oleh mahasiswa yang mana sebagai Organisme dan akhirnya muncullah sebuah respon, di sini yang dimaksud respon adalah opini yang muncul karena adanya stimulus yang berupa berita konflik Nurdin Halid di PSSI.

Media massa melalui penyajiannya yang selektif dan penekanannya pada stimulus tertentu, menciptakan reaksi khusus terhadap stimulus khusus. Hal itu terbukti ketika media massa memberikan stimulus berupa berita tentang konflik Nurdin menimbulkan reaksi khusus bagi mahasiswa. Reaksi khusus tersebut yaitu berupa opini mahasiswa itu terhadap berita Nurdin. Teori ini sesuai karena respon itu ada ketika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu merasakan adanya stimulus yang mengundang perhatian pengertian dan diterima oleh individu tersebut.[1]

Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada khalayak mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap.

Dengan begitu berita Nurdin halid yang pada waktu itu ramai dibicarakan oleh media terkait dengan kepemimpinannya yang mengandung banyak kontroversi merupakan upaya media dalam menyajikan suatu berita dengan di beri penekanan-penejanan tertentu sebagai stimulus agar menarik perhatian masyarakat sehingga nantinya berita tersebut bisa menciptakan reaksi khusus bagi khalayak. Bisa dilihat temuan opini diatas yang merupakan pengeksprisian sikap terhadap isu Nurdin tak lepas dari pengaruh media dalam memberikan stimulus, dimana dari hasil temuan sikap mereka yang di tunjukkan melalui ungkapan berdasarkan kata-kata menjelaskan bahwa adanya perubahan sikap mereka yang tak lepas dari adanya rangsangan bisa dilihat dari cara pandang mereka terhadap Nurdin tidak menginginkan PSSI di ketuai oleh Nurdin Halid, sikap mereka yang beropini juga tak lepas dari pengaruh penyajian isu-isu di media yang mana dalam hal ini stimulus yang di

[1]Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung : Citra Adytia Bakti, 2003), hlm. 254.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sajikan lewat media bisa menimbulkan respon atau perubahan sikap terhadap adanya stimulus, hal itu terbukti dari temuan penelitian, yang mana dari hasil temuan di atas perilaku khalayak yang tidak menginginkan kepemimpinan Nurdin di bentuk dari upaya media dalam memberitakan konflik Nurdin di PSSI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari pokok bahasan yang telah penulis sampaikan, dan dari hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari skripsi yang berjudul "Opini Mahasiswa Prodi Komunikasi Tentang Konflik Nurdin di PSSI", adalah sebagai berikut :

1. Opini tentang pencalonan Nurdin kembali yang dilarang oleh FIFA adalah,
   a) Akhirnya karir Nurdin sudah habis.
   b) Nurdin seperti orang yang mempertahankan nyawanya, keputusan FIFA tersebut merupakan akhir dari Nurdin dan meredanya kisruh di PSSI
   c) Nurdin memang bukan pemimpin yang baik, tidak bisa mengemban amanah yang dipercayakan padanya.
   d) Nurdin Halid adalah seorang pememimpin yang hanya mementingkan kepentingan golongan saja, semua yang dilakukan Nurdin adalah hanya untuk memuaskan dirinya sendiri.
   e) Nurdin merupakan pencuri berkelas alias koruptor.
   f) Tanpa ada larangan dari FIFA seharusnya Nurdin harus mengundurkan diri dari jabatannya. Kepemimpinan Nurdin sebagai ketua PSSI hanya akan memperburuk keadaan PSSI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Perlu perombakan kepengurusan total di PSSI, agar tidak ada bayang-bayang Nurdin di tubuh PSSI

2. Opini tentang tidak diakuinya kepengurusan PSSI dibawah kepemimpinan Nurdin Halid oleh menpora Andi Malarangeng adalah:

   a) Nurdin adalah orang yang rakus akan kekuasaan.
   b) Pengurus persepak bolaan Indonesia masih kekanak-kanakan tidak bisa menyikapi masalah dengan dingin.
   c) Kisruh kongres pemilihan di Pekan Baru adalah rekaya Nurdin untuk memperlama masa jabatannya.
   d) Menpora hanya menyikapi tuntutan masyarakat yang menginginkan Nurdin segera turun dari jabatannya.
   e) Setiap organisasi perlu regenerasi untuk mencapai kemajuan. Saatnya revolusi PSSI
   f) Dengan adanya keputusan Menpora tersebut Nurdin akan sadar bahwa Nurdin bukan penguasa penuh di PSSI, serta Nurdin tidak bisa dengan seenaknya saja menggunakan nama PSSI.
   g) Keputusan Andi Malarangeng tersebut membuktikan bahwa system demokrasi di Indonesia masih berjalan, demi kebaikan bersama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rekomendasi

Mengingat bahwa hasil penelitian ini belum mencapai sempurna, untuk itu masih banyak diperlukan perbaikan, masukan, dan data yang dapat melengkapi skripsi ini.

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih jauh lagi dan tidak menutup kemungkinan dilaksanakan penelitian yang terkait dengan judul penelitian mengenai studi komunikasi massa tentang opini publik.

Kepada semua pihak peneliti sangat mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun, demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga kritikan dan saran yang peneliti terima dapat mendorong kemajuan dan menambah wawasan peneliti dibidang keilmuan sesuai dengan kemajuan zaman. Untuk itu peneliti merekomendasikan :

a) Hendaknya hasil penelitian ini dapat menambah dan memberikan masukan dalam rangka pelaksanaan akademik khususnya di bidang pengembangan ilmu komunikasi serta dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut yang terkait dengan penelitian ini.
b) Bagi semua organisasi khususnya PSSI, sebaiknya ketika mencalonkan seseorang menjadi pemimpin harus benar-benar orang yang patut di contoh serta orang yang mempunyai budi pekerti yang luhur. sesungguhnya pemimpin adalah sosok yang dipercaya untuk mengemban amanah karena di anggap bisa memimpin anggota dalam sebuah organisasi yang di pimpin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Besar harapan peneliti,semoga dengan selesainya skripsi ini dapat menambah pengamalan dan keilmuan pada pembaca dan peneliti khususnya. Ammin ya Robbal Alamin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah. 2001. *Press Relation*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arikunto , Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Bungin, Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.

Cutlip, Scott M, dkk. 2009. *Efective Public Relations*. Jakarta: Kencana.

Depag. 1986. *Sejarah Institut Agama Islam Negeri Tahun 1976 Sampai 1980*.Jakarta : Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.

Departemen Komunikasi Dan Informatika RI. 2006. *Membangun Pers Nasional yang Bebas, Profesional dan Bermartabat*. Jakarta.

Effendy, Uchjana, Onong . 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* . Bandung : Citra Aditya Bakti.

Haryatmoko.2007. *Etika Komunikasi*.Yogyakarta : Kanisius.

Kusumaningrat, Hikmat, dkk. 2006. *Jurnalistik Teori & Praktik*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Kuswandi, Wawan. 2008. *Komunikasi Massa analisis Interaktif Budaya Massa*. Jakarta: Rineka Cipta.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Rosdakarya.

--------- .2008. *Komunikassi Massa kontroversi, teori dan aplikasi*. Bandung: widya padjajaran.

Nimmo, Dan. 2000. *Komunikasi Politik Khalayak dan Efek*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Ruslan, Rosady. 2005. *Manajemem Public Relations & Media Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Saebani ,Ahmad , Beni ,Afiffudin,. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia.

Soemirat, Soleh, dkk. 2002. *Dasar-Dasar Public Relation*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Jawa Pos, 16 maret 2011.

-------, 27 Maret 2011

-------, 29 maret 2011.

Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia bebas " Nurdin Halid" dalam http : // *id.wikipedia.org/wiki/Nurdin-Halid#status-kriminal.*

Id.wikipedia.org/wiki/konflik, di akses pada tanggal 30 maret 2011

Wartawarga.gunadarma.ac.id/2000, di akses pada tanggal 10 april2011

http://bolaindo.wordpress.com/2007/04/03/sejarah-persatuan-sepakbola-seluruh-indonesia-pssi/ di akses pada tanggal 14 maret 2011

http://www.sunan-ampel.ac.id/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id